

SKRIPSI

**KOMUNIKASI ORGANISASI APARAT DESA DALAM MENINGKATKAN
TOLERANSI BERAGAMA DI DESA BUMI NABUNG TIMUR
LAMPUNG TENGAH**

Oleh:

**Asep Ariyanto
NPM. 2004012004**



**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/2024 M**

**KOMUNIKASI ORGANISASI APARAT DESA DALAM MENINGKATKAN
TOLERANSI BERAGAMA DI DESA BUMI NABUNG TIMUR
LAMPUNG TENGAH**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Strata 1 Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

Asep Ariyanto
NPM. 2004012004

Pembimbing: Riska Susanti, M.Ag

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1445 H/2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, *Website*: www.fuad.metrouniv.ac.id; *e-mail*: fuad.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : KOMUNIKASI ORGANISASI APARAT DESA DALAM
MENINGKATKAN TOLERANSI BERAGAMA (Studi Kasus
Desa Bumi Nabung Timur, Kecamatan Bumi Nabung, Kabupaten
Lampung Tengah)

Nama : Asep Ariyanto

NPM : 2004012004

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk diseminarkan dalam sidang Munaqosyah jurusan komunikasi dan
Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Metro, 10 Juni 2024
Pembimbing

Riska Susanti, M.Ag.
NIP. 199209122020122017

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : Permohonan untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : Asep Ariyanto
NPM : 2004012004
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Yang berjudul : KOMUNIKASI ORGANISASI APARAT DESA DALAM MENINGKATKAN TOLERANSI BERAGAMA (Studi Kasus Desa Bumi Nabung Timur, Kecamatan Bumi Nabung, Kabupaten Lampung Tengah)

Sudah kami setuju dapat diajukan untuk dimunaqosyahkan, demikian harapan kami dan atas penerimaannya, saya ucapkan terima kasih.

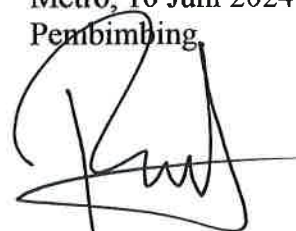
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Mengetahui
Ketua Jurusan KPI

Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 19770218 200003 2 001

Metro, 10 Juni 2024
Pembimbing



Riska Susanti, M.Ag.
NIP. 199209122020122017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN MUNAQOSYAH

No.: B-0662/In.28.A/0/PP.00.9/06/2024

Skripsi dengan judul: **KOMUNIKASI ORGANISASI APARAT DESA DALAM MENINGKATKAN TOLERANSI BERAGAMA DIDESA BUMI NABUNG TIMUR LAMPUNG TENGAH**, yang disusun Oleh: Asep Ariyanto, NPM: 2004012004, Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/tanggal: Rabu/ 19 Juni 2024.

TIM PENGUJI:

Ketua : Riska Susanti, M.Ag
Penguji I : Prof. Dr. Dedi Irwansyah, M.Hum
Penguji II : Anton Widodo, M.Sos
Sekretaris : Ririn Jamiah, M.I.Kom.

(.....)
24/06/2024
(.....)
26/06/2024
(.....)
(.....)

STAMP: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA.

NIP 197308011999031001

ABSTRAK

KOMUNIKASI ORGANISASI APARAT DESA DALAM MENINGKATKAN TOLERANSI BERAGAMA DI DESA BUMI NABUNG TIMUR LAMPUNG TENGAH

Oleh:

Asep Ariyanto

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui proses Komunikasi Organisasi Aparat Desa dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Di Desa Bumi Nabung Timur Lampung Tengah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (studi kasus) dengan sifat deskripsi kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data primer pada penelitian ini berjumlah 3 Aparat Desa, 2 Tokoh Agama, 2 Masyarakat di Desa Bumi Nabung Timur. Sedangkan sumber data sekunder peneliti mendapatkan informasi melalui dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk komunikasi organisasi aparat desa dalam meningkatkan toleransi beragama di Desa Bumi Nabung Timur adalah interaksi masyarakat, kerja sama antara umat islam dan hindu dan toleransi antar umat beragama. Komunikasi organisasi yang digunakan adalah komunikasi internal yang berasal dari dalam organisasi itu sendiri dan eksternal komunikasi dengan publik di luar organisasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi organisasi Aparat Desa dalam meningkatkan toleransi beragama di Desa Bumi Nabung Timur. Faktor pendukung komunikasi organisasi aparat desa adalah adanya peran tokoh agama dan aparat desa dalam meningkatkan toleransi beragama. Dengan faktor penghambat semantic, manusiawi, dan linguistic. Serta adanya kesalahpahaman, keegoisan serta tidak memiliki rasa toleransi dan peduli sesama. Oleh karena itu mereka sangat menjaga sikap tatakrama, dan saling peduli sesama umat penganut agama yang berbeda, dengan adanya hal tersebut maka konflik tidak akan pernah terjadi.

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asep Ariyanto

NPM : 2004012004

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 1 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Asep Ariyanto

NPM. 2004012004

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah, 2: 286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyira, 94: 5)

“Jika kalian ingin faham tentang rahasia takdir berhentilah bertanya **“kenapa”** karena allah tidak akan menjawab bagi mereka yang mempertanyakan takdir, allah hanya akan memberikan jawaban kepada mereka yang menerimanya.”

(Ustadz Hanan Attaki)

PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Dengan mengucap syukur atas rahmat Allah Swt, Segala perjuangan penulis hingga titik ini, peneliti persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, dan akhirnya peneliti mempersembahkan Skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Kedua orang tua tercinta saya, Bapak Arifin dan Ibu Triana Yuliati, Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan bangku kuliah, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Semoga bapak mamak sehat panjang umur dan bahagia selalu.
2. Kepada cinta kasih kedua saudara saya, Jamilatul Malaliyah dan Nur Aina Annasya, terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan dan mereka yang menjadi motivasi saya sampai tahap ini.
3. Kepada keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan do'a kepada saya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan.
4. Kepada Almarhum Nenek (Ibu Sugirah) yang sangat saya cintai dan sayangi dan tak kalah berarti nya dalam hidup saya. Semoga Allah SWT. melapangkan kubur dan menempatkan ditempat yang paling mulia disisi Allah SWT.
5. Dosen pembimbing Ibu Riska Susanti M.Ag, yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.

6. Kepada Aparat Kampung Bumi Nabung Timur, Kecamatan Bumi Nabung, Kabupaten Lampung Tengah, yang telah ikut serta membantu dan mendukung dalam penelitian ini.
7. Aku tidak begitu banyak memiliki orang terdekat dikehidupanku. Jadi aku sangat berterima kasih untuk siapapun yang sudah membantu dan mau meluangkan waktunya untuk sekedar berbagi cerita.
8. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan Skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, dan ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, atas taufiq dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Komunikasi Organisasi Aparat Desa dalam Meningkatkan Toleransi Beragama di Desa Bumi Nabung Timur Lampung Tengah”**. Penulisan skripsi ini salah satu bagian persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana (S.Sos) jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Penyelesaian skripsi ini diselesaikan dengan berbagai upaya, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA, selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Ibu Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Ibu Riska Susanti, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan motivasi, serta seluruh Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Semoga hasil penelitian yang akan dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Metro, 1 Juli 2024

Peneliti



Asep Ariyanto

NPM. 2004012004

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN.....	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	5

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan	5
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Teori S-O-R	9
B. Komunikasi Organisasi.....	10
1. Pengertian Komunikasi Organisasi.....	10
2. Fungsi Komunikasi Organisasi	12
3. Bentuk Komunikasi Organisasi	15
4. Hambatan dalam Komunikasi Organisasi.....	18
C. Toleransi	20
1. Pengertian Toleransi	20
2. Macam-Macam Toleransi	21
3. Toleransi Kerukunan Antar Umat Beragama	23
D. Toleransi Beragama	24
1. Pengertian Toleransi Beragama	24
2. Prinsip-Prinsip Toleransi Beragama	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Sifat penelitian	29
C. Sumber data	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Keabsahan Data	33
F. Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Sejarah Terbentuknya Desa Bumi Nabung Timur Lampung Tengah ...	36
1. Gambaran Umum Desa Bumi Nabung Timur	36
2. Visi dan Misi Desa Bumi Nabung Timur	39
3. Struktur Desa Bumi Nabung Timur	40
4. Data Penduduk Desa Bumi Nabung Timur	41
B. Analisis Komunikasi Organisasi Aparat Desa dalam Meningkatkan Toleransi Beragama di Desa Bumi Nabung Timur Lampung Tengah .	42
BAB V PENUTUP	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Dusun dan KK di Desa Bumi Nabung Timur 2024.....	41
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Sketsa Kampung Bumi Nabung Timur	37
Gambar 2 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Kampung Bumi Nabung Timur	40
Gambar 3 Struktur Organisasi Badan Permusyawaratan Kampung (BPK) Kampung Bumi Nabung Timur.....	40
Gambar 4 Struktur Organisasi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPMK) Kampung Bumi Nabung Timur.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing Skripsi
2. Izin Prasurey
3. Surat Izin Penelitian
4. Izin Research
5. Surat Tugas
6. Surat Balasan Izin Research
7. Outline
8. Alat Pengumpul Data (APD)
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka
10. Surat Keterangan Bebas Plagiasi
11. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi
12. Dokumentasi
13. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Skripsi
14. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu ingin berhubungan dengan orang lain. Ingin mengetahui sekelilingnya bahkan apa yang terjadi di dalam dirinya. Rasa ingin tahu inilah yang mendorong manusia untuk berkomunikasi. Menurut Dr. Everret Kleinjan dari East West Center Hawaii, komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas. Sepanjang manusia hidup maka ia perlu berkomunikasi.¹

Komunikasi merupakan kekuatan utama dalam membentuk organisasi, menciptakan sistem kerjasama yang dinamis dalam organisasi dan menghubungkan tujuan organisasi dengan partisipasi masyarakat.²

Organisasi dapat didefinisikan sebagai sistem individu yang relatif stabil yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama melalui struktur hierarki dan pembagian kerja. Hubungan antar anggota organisasi relatif stabil, dan stabilitas struktur organisasi memungkinkan organisasi mencapai tujuannya secara efektif. Struktur suatu organisasi memprediksi komunikasi antar anggotanya sehingga memudahkan tercapainya tujuan organisasi.

Sedangkan, Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam sekelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh

¹ Asriadi, Komunikasi Efektif dalam Organisasi, Retorika: *Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2.1 (2020), hal. 36

² Anita Ardianty and Nugget Oktavianoer, *Pola Komunikasi Organisasi Dalam Penerapan Visi Dan Misi Paguyuban Warga Sunda Bontang Di Kota Bontang*, 10.2 (2023), Hal 44

organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial.³

Setiap orang pasti menjadi anggota organisasi. Mulai dari anggota organisasi RT atau RW, sampai ke anggota salah satu departemen pemerintah. Hampir setiap orang setuju bahwa komunikasi di antara mereka dan antara mereka dengan lingkungannya, merupakan sumber kehidupan dan kedinamisan organisasinya.

Suatu alasan yang penting untuk mempelajari komunikasi organisasi ialah bahwa komunikasi tersebut terjadinya sangat tergantung pada struktur. Suatu struktur organisasi cenderung untuk mempengaruhi proses komunikasi, dengan demikian komunikasi dari bawahan kepada pimpinan sangat berbeda dengan komunikasi antar sesamanya. Karena itu organisasi membutuhkan berbicara atau berkomunikasi dengan pihak luar yang berada dalam lingkungannya tersebut.

Untuk mempersatukan masyarakat diperlukan tali pengikat yang kokoh. Secara individual, masing-masing anggota masyarakat telah dibekali oleh tuhan sifat kemsyarakatan sebagai tali pengikatnya. Namun, tali pengikat tersebut perlu diperkuat dengan nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama atau bersumber dari tuhan. Dengan adanya kesadaran akan saling ketergantungan dan persamaan tersebut akan melahirkan sikap untuk saling membantu dan saling menghargai antara sesama.⁴

³ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, (Jakarta: Pt. Grasindo, 2017), hal.25

⁴ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 116

Setiap agama pastinya sudah mengajarkan hal yang benar dalam menghormati agama lain. Adanya perubahan kondisi seperti ini seharusnya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya toleransi beragama. Budaya bangsa Indonesia merupakan Negara yang mempunyai keberagaman budaya, hal tersebut tercermin dalam semboyan Negara yaitu “*Bhineka Tunggal Ika*” yang mempunyai makna bahwa berbeda-beda tetapi tetap satu. Selain berbeda budaya, Indonesia dikenal dengan keberagaman agamanya.

Toleransi antar umat beragama berarti menghormati dan peduli terhadap pemeluk agama lain, tidak memaksa menganut agamanya sendiri, dan tidak mencampuri urusan agama masing-masing.

Sedangkan, toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup persoalan keimanan yang berkaitan dengan keyakinan dan ketuhanan yang diyakininya. Semua orang mempunyai kebebasan untuk meyakini dan menganut (memiliki keyakinan terhadap) agama pilihannya dan hendaknya dihormati dalam mengamalkan ajaran yang dianut atau diyakininya.⁵

Desa Bumi Nabung Timur adalah salah satu wilayah di kabupaten lampung tengah. Peneliti melihat aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh para aparat di desa tersebut dimana telah dilakukan komunikasi yang baik, dan terlihat toleransi beragama juga nampak dari keseharian Aparat Desa dan masyarakatnya. Desa Bumi Nabung Timur mewakili seluruh Kecamatan Bumi Nabung sebagai contoh desa dengan kehidupan moderasi beragama

⁵ Farida, *Tumbuhnya Toleransi Melalui Organisasi Dakwah*, Tadbir, 1.1 (2016), Hal. 29

dilihat dari Masyarakat Desa Bumi Nabung Timur yang memiliki beberapa agama, suku, ras dan budaya yang berbeda beda.⁶

Bentuk toleransi beragama yang sudah terjadi di desa bumi nabung timur yaitu saat pelaksanaan sholat idul fitri yang dilaksanakan di lapangan merdeka bumi nabung timur, Dimana umat hindu yang merupakan bagian dari masyarakat bumi nabung timur ikut mengawal jalanya sholat idul fitri. Yaitu dengan menjaga kendaraan bermotor serta mobil yang ada di lapangan merdeka agar tercipta rasa aman serta khusuk bagi umat muslim yang sedang melaksanakan solat idul fitri. Sebaliknya saat perayaan ogoh-ogoh yang dilakukan sehari sebelum hari nyepi adalah salah satu perayaan bagi umat hindu, dimana masyarakat hindu dan muslim hidup berdampingan di Desa Bumi Nabung Timur, terlihat umat muslim yang ada di Desa Bumi Nabung Timur turut antusias dalam perayaan ogoh-ogoh tersebut.

Penting nya penelitian ini dilakukan adalah agar tidak terjadinya kesalahpahaman pendapat, terjadi ketidak rukunan masyarakat, serta memandang rendah dan menyalahkan agama yang berbeda di masyarakat yang ada di Desa Bumi Nabung Timur.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana Komunikasi Organisasi Aparat Desa dalam Meningkatkan Toleransi Beragama di Desa Bumi Nabung Timur Lampung Tengah.

⁶ Wawancara dengan Bapak Prehadi Selaku Tokoh Agama Islam Desa Bumi Timur, pada pukul 19.00 WIB, 17 Mei 2024

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah peneliti ungkapkan di latar belakang masalah di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana Komunikasi Organisasi Aparat Desa dalam Meningkatkan Toleransi Beragama di Desa Bumi Nabung Timur Lampung Tengah?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses Komunikasi Organisasi Aparat Desa dalam Meningkatkan Toleransi Beragama di Desa Bumi Nabung Timur Lampung Tengah.

2. Manfaat penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan ilmu pengetahuan yang baru berkaitan dengan Komunikasi Organisasi Aparat Desa dalam Meningkatkan Toleransi Beragama di Desa Bumi Nabung Timur Lampung Tengah.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan komunikasi dan toleransi beragama di masyarakat bumi nabung timur.

D. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang peneliti hadirkan sebagai bahan perbandingan dan untuk menjaga arah penelitian ini menjadi lebih terarah, dan

tidak terlampau jauh dari konteks yang diinginkan sesuai dengan permasalahan yang dihadirkan dalam batasan masalah. Dengan demikian, akan diketahui sisi-sisi apa yang menjadi perbandingan antara peneliti yang akan dilakukan dengan penelitian dahulu.

Pertama, Skripsi dengan judul “*Komunikasi Organisasi Karang Taruna Rafflesia dalam Meningkatkan Solidaritas Pemuda di Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong*” Skripsi ini ditulis oleh Enggar Siswanto Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa komunikasi menggunakan komunikasi informal, selain itu terdapat faktor pendukung dari pihak karang taruna rafflesia yang telah menyediakan fasilitas untuk para pemuda agar bisa mengembangkan minat dan bakat yang mereka miliki masing masing, Adapun faktor penghambat masih kurangnya kesadaran diri, sering terjadi miss communication, dan kurangnya support dari pihak perangkat kelurahan yang membuat kurangnya solidaritas antara karang taruna dan pemuda di kelurahan banyumas kabupaten rejang lebong.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu terletak pada pembahasan penelitian tentang komunikasi organisasi sedangkan perbedaan penelitian terletak pada pembahasan dalam meningkatkan toleransi beragama, dan objeknya yakni berada Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong sedangkan penelitian yang saat ini peneliti lakukan berada Desa Bumi Nabung Timur, Kecamatan Bumi Nabung, Kabupaten Lampung Tengah.

Kedua, Skripsi yang berjudul “*Interaksi Sosial dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama Di Dusun Dodol Desa Wonoagung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang*”, Skripsi ini ditulis oleh Imam Syaifudin mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis fenomenolog. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik triangulasi data dengan menggali data dari berbagai sumber kemudian memaparkan data dan menarik kesimpulan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa terciptanya kerukunan, karena masing-masing dari setiap pemeluk agama saling terbuka dan menerima keberadaan dari agama lain.

Penelitian ini di latar belakang untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial dalam membangun toleransi antar umat beragama di Dusun Dodol Desa Wonoagung, Kecamatan Kasembon, Kabupaten Malang. penelitian pada Skripsi ini sama-sama terfokus pada toleransi beragama dan yang membedakannya adalah objek, dimana pada skripsi ini terfokuskan pada Komunikasi Organisasi Aparat Desa dalam Meningkatkan Toleransi Beragama (Studi Kasus Desa Bumi Nabung Timur, Kecamatan Bumi Nabung, Kabupaten Lampung Tengah).

Ketiga, Skripsi yang berjudul “*Implementasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Kordiska UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*”, Skripsi ini ditulis oleh Rahma Nia A.S Gago Mahasiswa UIN Kalijaga Yogyakarta, 2021. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. adapun

pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini adalah Implementasi nilai-nilai toleransi yang terdapat dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Kordiska terlaksana dan dampak implementasi nilai-nilai toleransi terhadap sikap peduli sosial mahasiswa dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Kordiska berdampak positif

Pada Skripsi nya penulis memfokuskan untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai toleransi dalam unit kegiatan mahasiswa kordiska Uin sunan kalijaga Yogyakarta. Adapun perbedaan nya, penelitian pada Skripsi ini terfokus pada Komunikasi Organisasi Aparat Desa dalam Meningkatkan Toleransi Beragama (Studi Kasus Desa Bumi Nabung Timur, Kecamatan Bumi Nabung, Kabupaten Lampung Tengah).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori S-O-R

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori *Stimulus- Organism- Respon* (S-O-R). Teori ini merupakan teori yang paling dasar, yang mana teori ini dipengaruhi oleh disiplin psikologi, terkhusus untuk yang beraliran behavioristik. Hal ini dapat terjadi karena ilmu komunikasi dan psikologi memiliki objek yang sama yaitu jiwa manusia, yang meliputi sikap, perilaku, kognisi, pendapat, konasi dan afeksi. Menurut tentang dasar teori S-O-R ini adalah penyebab terjadinya perubahan perilaku seseorang tergantung pada kualitas ransangan yang berkomunikasi dengan *organisme*, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian pesan antara pesan dan reaksi komunikasi. Oleh karena itu unsur-unsur yang ada didalam teori ini sebagai berikut:

1. *Stimulus* (Pesan)
2. *Organism* (Komunikasikan)
3. *Response* (Efek)

“Dalam proses perubahan tingkah laku tampak bahwa sikap dapat berubah jika stimulus yang diberikan benar-benar berkenaan dengan sang komunikasikan. Menurut Hovland, Janis, dan Kelley sebagaimana yang dikutip oleh Dr. Mar’at menyatakan bahwa dalam memahami sikap ada tiga variable penting, yaitu: perhatian, pengertian, dan penerimaan. Dengan demikian perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada individu. Stimulus atau pesan Komunikasi akan berlangsung apabila perhatian muncul dari komunikasikan,

setelah komunikan dapat menginterpretasikan sebuah stimulus maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap atau terjadilah *response*".⁷ Teori S-

O-R dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Stimulus* yang dimaksud adalah pesan atau informasi oleh Organisasi Aparat Desa terkait upaya meningkatkan Toleransi Beragama.
2. *Organism* (komunikan) yang dimaksud adalah masyarakat Desa Bumi Nabung Timur Kecamatan Bumi Nabung Kabupaten Lampung Tengah.
3. *Respon* yang dimaksud adalah pembentukan sikap dan perilaku masyarakat dalam menerima upaya meningkatkan toleransi beragama.

B. Komunikasi Organisasi

1. Pengertian Komunikasi Organisasi

Secara istilah komunikasi berasal dari Bahasa latin "*communis*" atau "*communication*" yang dalam Bahasa Inggris disebut dengan "*common*" yang artinya sama.⁸

Komunikasi menurut lexicographer menunjuk pada upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan. Dalam *webster's new collegiate dictionary* edisi tahun 1997 dijelaskan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran informasi diantara individu melalui sistem lambang, tanda, atau tingkah laku.⁹

⁷ Andi Rahmat abidin and Mustika Abidin, Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Response (S-O-R) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.2 (2021), Hal. 81

⁸ Rismi Somad dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 115

⁹ Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung, Cv Pustaka Setia, 2017), hal. 48

Pengertian komunikasi organisasi menurut Wayne didefinisikan sebagai pertunjukkan dan penafsiran pesan di antara unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi. Di dalam sebuah teori dalam komunikasi, dikemukakan bahwa keputusan yang diambil oleh anggota organisasi untuk melakukan pekerjaan secara efektif, untuk bersikap jujur pada organisasi, untuk meraih semangat dalam organisasi, untuk melaksanakan tugas secara kreatif dan untuk menawarkan gagasan yang inovatif bagi penyempurna organisasinya adalah dipengaruhi oleh sebuah komunikasi.¹⁰

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi merupakan proses yang paling penting, karena jika tidak ada komunikasi organisasi yang baik maka pesan yang merupakan bagian dari organisasi tidak akan dapat tersalurkan dengan dengan baik.

Sebagai salah satu bidang kajian ilmu komunikasi, komunikasi organisasi menjadi sebuah properti nyata yang perlu dibahas seiring dengan munculnya tantangan dan permasalahan dalam organisasi. Karena semakin universalnya bidang kehidupan saat ini, maka dalam beberapa tahun terakhir setiap orang dan setiap organisasi telah bersiap untuk tidak tersingkir dari persaingan global yang semakin ketat. Terlebih lagi, kemajuan peradaban dunia yang semakin canggih menuntut setiap organisasi untuk lebih kritis dalam memilih paradigma yang tepat untuk menyikapi kemajuan yang ada.

¹⁰ Jujung Dwi Marta and Dewie Triwijayanti, Pengaruh Budaya Organisasi dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan, *Jurnal Manajemen Indonesia*, 4.1 (2019), hal. 36

Komunikasi organisasi merupakan gabungan dari dua kata yaitu komunikasi dan organisasi. Komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis* atau bahasa Inggris *common* yang artinya sama. Komunikasi berarti berusaha mencapai suatu kesamaan makna atau titik temu dan ini adalah sejumlah besar informasi, ide, konsep dan bentuk ekspresi melalui komunikasi. Sebaliknya, organisasi adalah sekelompok orang atau sistem individu yang saling berhubungan pada tingkat dan pembagian kerja yang sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Ahli Redding dan Sambon menyatakan bahwa komunikasi organisasi adalah suatu proses kompleks dalam pengiriman dan penerimaan informasi dalam suatu organisasi. Ahli lainnya, Katz dan Kahn, menjelaskan bahwa komunikasi adalah aliran informasi, pertukaran informasi, dan transmisi makna dalam suatu organisasi. Demikian pula Zelko dan Dance mengartikan komunikasi organisasi sebagai sistem yang saling bergantung yang mencakup komunikasi eksternal dan internal.¹¹

2. Fungsi Komunikasi Organisasi

Dalam suatu organisasi baik yang berorientasi komersial maupun sosial, komunikasi dalam organisasi atau Lembaga tersebut akan melibatkan empat fungsi, yaitu:

a. Fungsi Informatif

Organisasi dapat di pandang sebagai suatu sistem pemrosesan

¹¹ Syaiful Rochim, *Teori–Teori dalam Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019)

informasi (*information-processing system*). Jadi, seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik dan tepat waktu. Informasi yang didapat memungkinkan setiap anggota organisasi dapat melaksanakan pekerjaannya secara lebih pasti informasi pada dasarnya dibutuhkan oleh semua orang yang mempunyai perbedaan kedudukan dalam suatu organisasi. Orang-orang dalam tataran manajemen membutuhkan informasi untuk membuat suatu kebijakan organisasi ataupun guna mengatasi konflik yang terjadi di dalam organisasi. Sedangkan karyawan (bawahan) membutuhkan informasi tentang jaminan keamanan, jaminan sosial dan kesehatan, izin cuti dan sebagainya.

b. Fungsi Regulatif

Fungsi regulatif ini berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Pada semua lembaga atau organisasi, ada dua hal yang berpengaruh terhadap fungsi regulatif ini, yaitu:

- a. Atasan atau orang-orang yang berada dalam tataran manajemen yaitu mereka yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang disampaikan. Di samping itu mereka juga mempunyai kewenangan untuk memberikan instruksi atau perintah, sehingga dalam struktur organisasi kemungkinan mereka ditempatkan pada lapis atas (*position of authority*) supaya perintah-perintahnya dilaksanakan sebagaimana semestinya.
- b. Keabsahan pimpinan dalam menyampaikan perintah.
- c. Kekuatan pimpinan dalam memberi sanksi.
- d. Kepercayaan bawahan terhadap atasan sebagai seorang pemimpin sekaligus sebagai pribadi.
- e. Tingkat kredibilitas pesan yang diterima bawahan.

f. Berkaitan dengan pesan atau message. Pesan-pesan regulatif pada dasarnya berorientasi pada kerja. Artinya, bawahan membutuhkan kepastian peraturan-peraturan tentang pekerjaan yang boleh dan tidak boleh untuk dilaksanakan.

c. Fungsi Persuasif

Dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Maka banyak pimpinan yang lebih suka untuk mempersuasi bawahannya dari pada memberi perintah. Sebab pekerjaan yang dilakukan secara sukarela oleh karyawan akan menghasilkan kepedulian yang lebih besar dibanding kalau pimpinan sering memperlihatkan kekuasaan dan wewenangnya.

d. Fungsi Integratif

Setiap organisasi berusaha menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat dilaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. Ada dua saluran komunikasi formal seperti penerbitan khusus dalam organisasi tersebut (*newsletter, buletin*) dan laporan kemajuan organisasi, juga saluran komunikasi informal seperti perbincangan antarpribadi selama masa istirahat kerja, pertandingan olahraga ataupun kegiatan darmawisata. Pelaksanaan aktivitas ini akan menumbuhkan keinginan untuk berpartisipasi yang lebih besar dalam diri karyawan terhadap organisasi.¹²

¹² Murtiadi, Dwi Prasetya Danarjati dan Ari Ratna Ekawati, *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Psikosain, 2020), hal. 137

3. Bentuk Komunikasi Organisasi

Model atau bentuk komunikasi organisasi merupakan suatu proses mengirimkan pesan serta memahamkan pesan tersebut kepada penerima pesan sesuai dengan tujuan dan konteks. Berdasarkan bentuknya komunikasi organisasi ada beberapa sebagai berikut.

a) Komunikasi Tertulis

Komunikasi tertulis adalah proses di mana pesan yang disampaikan oleh seorang komunikator dikodekan melalui simbol-simbol yang tertulis di atas kertas atau tempat lain yang dapat dibaca dan dikirimkan kepada komunikator.

b) Komunikasi Lisan

Komunikasi lisan adalah proses di mana seorang komunikator berinteraksi secara lisan dengan komunikan untuk mempengaruhi perilaku penerimanya.

c) Komunikasi non-verbal

Komunikasi nonverbal adalah bentuk komunikasi bisnis yang paling mendasar. Teori antropologi menyatakan bahwa sebelum manusia menggunakan kata-kata, mereka menggunakan gerakan fisik dan bahasa tubuh sebagai alat berkomunikasi dengan orang lain. Namun komunikasi nonverbal mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan komunikasi verbal. Isyarat komunikasi nonverbal sangatlah penting terutama dalam konteks mengkomunikasikan perasaan dan emosi seseorang. Dengan memperhatikan isyarat nonverbal, orang dapat mendeteksi penipuan dan memastikan ketulusan orang lain. Maka tidak

mengherankan jika sebagian orang lebih percaya bahwa pesan yang disampaikan melalui isyarat nonverbal dibandingkan pesan yang disampaikan melalui gerak tubuh.

d) Komunikasi Antarpribadi

Yang di maksud dengan komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Komunikasi bersifat dua arah/saling menguntungkan dan mempunyai tiga bentuk: percakapan, dialog, dan wawancara. Dalam organisasi, komunikasi interpersonal seringkali terjadi secara informal antar anggota organisasi, antara atasan dan bawahan, serta antar anggota lainnya.¹³

e) Komunikasi internal

Adalah proses komunikasi yang terjadi diantara para pengurus dan anggota dalam ruang lingkup suatu organisasi, dalam struktur lengkap yang khas disertai pertukaran gagasan secara horisontal dan vertikal, sehingga kerja organisasi dapat berjalan.¹⁴ Komunikasi internal terdiri atas dua dimensi yaitu:

1). Komunikasi vertikal

Komunikasi vertikal yakni, komunikasi dari atas ke bawah (*downward communication*) dan dari bawah ke atas (*upward communication*). Adalah komunikasi dari pimpinan kepada bawahan

¹³ Oktaviani Katuuk, Nourma Mewengkang, dan Edmon R Kalesaran, *Peran Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Eksistensi Sanggar Seni Vox Angelica*, Acta Diurna, 5.5 (2016), hal. 10

¹⁴ Onong uchjana effendy, *ilmu komunikasi teori dan praktek*, (Bandung: PT. Remaja rosda karya, 2020), hal. 122

dan dari bawahan kepada pimpinan secara timbal balik (*two-way traffic communication*). Dalam komunikasi vertikal, pimpinan memberikan instruksi-instruksi, petunjuk, informasi, penjelasan dan lain-lain kepada bawahannya. Dan sebaliknya bawahan memberikan laporan-laporan, saran, pengaduan, keluhan dan sebagainya kepada pimpinan.

2) Komunikasi horizontal

Komunikasi horizontal ialah komunikasi secara mendatar yang terjadi antara sesama pimpinan, sesama anggota staf, sesama karyawan dan sebagainya. Berbeda dengan komunikasi vertikal yang sifatnya formal, komunikasi horizontal seringkali berlangsung tidak formal.

Komunikasi ini biasanya terjadi bukan pada jam kerja, melainkan pada saat istirahat, bersantai, rekreasi, atau pulang kerja. Komunikasi horizontal ini memperlancar pertukaran pengetahuan dan pengalaman, dalam memecahkan sebuah masalah. Hal ini membantu organisasi untuk menghindari beberapa masalah dan memecahkan yang lainnya, serta membangun semangat kerja dan kepuasan kerja.¹⁵

f) Komunikasi eksternal

Komunikasi eksternal ialah komunikasi antara pimpinan organisasi dengan khalayak diluar organisasi. Pada instansi-instansi pemerintah seperti departemen, direktorat, dan pada perusahaan-perusahaan besar,

¹⁵ *Ibid*, hal. 124

komunikasi lebih banyak dilakukan oleh kepala hubungan masyarakat (*public relations officer*) daripada oleh pimpinan sendiri. Yang dilakukan oleh pimpinan sendiri hanyalah sebatas hal-hal yang dianggap penting saja, yang tidak bisa diwakilkan kepada orang lain, umpamanya negosiasi yang menyangkut kebijakan organisasi.

Komunikasi eksternal terdiri atas dua jalur secara timbal balik, yakni komunikasi dari organisasi kepada khalayak dan komunikasi dari khalayak kepada organisasi.

1) komunikasi dari organisasi kepada khalayak

Komunikasi dari organisasi kepada khalayak pada umumnya bersifat informatif, yang dilakukan sedemikian rupa sehingga khalayak merasa memiliki keterlibatan dengan organisasi, setidaknya tidaknya terdapat hubungan batin.

2) komunikasi dari khalayak kepada organisasi

Komunikasi dari khalayak kepada organisasi merupakan umpan balik sebagai efek dari kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh organisasi. Dalam proses komunikasi, tugas seorang komunikator ialah mengusahakan agar pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh komunikan.¹⁶

4. Hambatan dalam Komunikasi Organisasi

Hasil yang ingin diperoleh dalam proses komunikasi tergantung pada arah dan media komunikasi yang dipergunakan dalam organisasi itu sendiri.

¹⁶ Abdul Malik Fajar, Emilianshah Banowo, Ari Muharif Mulyadi, *Peran Komunikasi Internal Dan Eksternal Pada Organisasi Dedikasi Untuk Negeri*, Vol.12, No. 2 (2022), Hal. 74

Untuk mencapai sasaran sebagaimana yang telah diuraikan, komunikasi sering mengalami hambatan. Adapun hambatan-hambatan komunikasi dalam organisasi dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

a. Hambatan Teknis

Keterbatasan fasilitas dan peralatan komunikasi. Dari sisi teknologi, semakin berkurang dengan adanya temuan baru dibidang kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, sehingga saluran komunikasi dapat diandalkan dan efisien sebagai media komunikasi. Menurut dalam bukunya, 1976, Cruden dan Sherman Personel management jenis hambatan teknis dari komunikasi:

- Tidak adanya rencana atau prosedur kerja yang jelas
- Kurangnya informasi atau penjelasan
- Kurangnya ketrampilan membaca
- Pemilihan media [saluran] yang kurang tepat.

b. Hambatan semantik

Gangguan semantik menjadi hambatan dalam proses penyampaian pengertian atau secara secara efektif. Definisi semantik sebagai studi idea atas pengertian, yang diungkapkan lewat bahasa. Kata-kata membantu proses pertukaran timbal balik arti dan pengertian (komunikator dan komunikan), tetapi seringkali proses penafsirannya keliru. Tidak adanya hubungan antara Simbol (kata) dan apa yang disimbolkan (arti atau penafsiran), dapat mengakibatkan kata yang dipakai ditafsirkan sangat berbeda dari apa yang dimaksudkan sebenarnya. Untuk menghindari mis komunikasi semacam ini, seorang komunikator harus memilih kata-kata

yang tepat sesuai dengan karakteristik komunikannya, dan melihat kemungkinan penafsiran terhadap kata-kata yang dipakainya.¹⁷

c. Hambatan perilaku

Hambatan perilaku disebut juga dengan hambatan kemanusiaan, adalah hambatan yang disebabkan oleh berbagai bentuk sikap dan perilaku, baik dari komunikator maupun komunikan. Adapun hambatan perilaku dapat tampak dalam berbagai bentuk, diantaranya:

1. Pandangan yang bersifat apriori (negatif).
2. Prasangka yang didasarkan pada emosi.
3. Otoritas dan sifat-sifat negatif lainnya.¹⁸

C. Toleransi

1. Pengertian Toleransi

Toleransi berasal dari bahasa latin *tolerantia* yang berarti kelonggaran, kelembutan, kemudahan dan kesabaran. Secara umum, kata toleransi mengacu pada sikap terbuka, berpikiran terbuka, rela, dan lemah lembut. UNESCO mendefinisikan toleransi sebagai suatu sikap saling menghormati, menerima dan menghargai keanekaragaman budaya, kebebasan berekspresi dan kemanusiaan. Toleransi harus didukung oleh wawasan intelektual yang luas, keterbukaan, dialog, kebebasan berpikir dan beragama. Singkatnya, toleransi berarti

¹⁷ Rismayanti, Hambatan Komunikasi yang Sering Dihadapi dalam Sebuah Organisasi, *Jurnal Al-Hadi* 4, No.1 (2018), Hal. 831

¹⁸ Irene Silviani, *Komunikasi Organisasi*, (Surabaya, PT. Scopindo Media Pustaka, 2020), hal. 115

menjalankan kebebasan dasar manusia dengan sikap positif dan menghormati orang lain.¹⁹

Toleransi adalah kemampuan untuk memahami, menghormati, dan mengakui perbedaan antara individu atau kelompok dalam berbagai bidang seperti keyakinan, pendapat atau kepercayaan.

2. Macam-macam Toleransi

a. Toleransi terhadap Sesama Agama

Dalam kaitannya dengan agama, toleransi beragama merujuk pada toleransi manusia terhadap hal-hal keimanan yang berkaitan dengan keimanan atau ketuhanan yang diyakininya. Seseorang harus mempunyai kebebasan untuk meyakini dan mengamalkan agama pilihannya (berkeyakinan) dan menghormati pengamalan ajaran yang dianut atau dianutnya. Toleransi mengacu pada diperbolehkannya terbentuk suatu sistem yang melindungi pribadi, harta benda, dan keselamatan kelompok minoritas dalam masyarakat, menghormati agama, moral, dan institusinya, serta menghargai pendapat orang lain dan perbedaan yang ada di lingkungannya tanpa harus melakukan diskriminasi. mereka karena berbeda keyakinan atau agama, mereka berbeda pendapat satu sama lain. Toleransi beragama mengacu pada keterbukaan seseorang

¹⁹ Babay Barmawie dan Fadhila Humaira, Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Membina Toleransi Umat Beragama, *Orasi: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 9.2 (2018). hal 7

untuk menghormati dan memperbolehkan umat beragama untuk beribadah sesuai ajaran suatu agama.²⁰

b. Toleransi terhadap Non-Muslim

Toleransi dalam interaksi sosial antar umat beragama bermula dari apresiasi terhadap ajaran masing-masing. Agil Al Munawar berpendapat bahwa toleransi ada dua macam, yaitu toleransi statis dan toleransi dinamis. Toleransi statis adalah toleransi dingin, tidak menghasilkan kerjasama, hanya bersifat teoritis. Toleransi dinamis adalah toleransi aktif yang menciptakan kerja sama untuk tujuan bersama, sehingga kerukunan antar umat beragama bukan sekedar formalitas teoretis melainkan wujud persatuan umat beragama sebagai suatu bangsa.²¹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa toleransi antar umat beragama berarti suatu sikap manusia sebagai umat yang beragama dan mempunyai keyakinan, untuk menghormati dan menghargai manusia yang beragama lain. Dalam masyarakat berdasarkan Pancasila terutamas sila pertama, bertakwa kepada Tuhan menurut agama dan kepercayaan masing-masing adalah mutlak. Semua agama menghargai manusia maka dari itu semua umat beragama juga wajib untuk saling menghargai. Dengan

²⁰ Masykuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2017), hal. 13

²¹ Said Agil Al Munawar, *Fiqih Hubungan Antar Agama* (Jakarta: Ciputat Press, 2020), hal.14

demikian antar umat beragama yang berlainan akan terbina kerukunan hidup.

3. Toleransi Kerukunan Antar Umat Beragama

Menurut Magnis Suseno, rukun berarti berada dalam keadaan selaras, tanpa perselisihan dan pertentangan, bersatu untuk maksud saling membantu.²²

Kerukunan merupakan kondisi dan proses tercipta dan terpeliharanya pola-pola interaksi yang beragam diantara unit-unit (unsure/sub sistem) yang otonom. Kerukunan mencerminkan hubungan timbal balik yang ditandai oleh sikap saling menerima, saling mempercayai, saling menghormati dan menghargai, serta sikap memaknai kebersamaan.²³

Kerukunan umat beragama adalah suatu bentuk sosialisasi yang damai dan tercipta berkat adanya toleransi agama. Kerukunan umat beragama adalah hal sangat penting untuk mencapai sebuah kesejahteraan hidup di negeri ini. seperti yang kita ketahui, Indonesia memiliki keragaman yang begitu banyak. Tak hanya masalah adat istiadat tetapi juga termasuk agama.

Walaupun mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam, ada berapa agama lain yang juga dianut penduduk. Seperti Kristen, Khatolik, Hindu, Budha Dan Konghucu adalah contoh agama yang juga banyak dipeluk oleh warga Indonesia. Setiap agama tentu

²² Magnis Suseno, Franz, *Sebuah Analisa Filsafa Tentang Kebijakan Hidup Jawa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), hal. 39

²³ Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama*, (Jakarta: Puslitbang, 2019), hal. 8

punya aturan masing-masing dalam beribadah. Namun perbedaan ini bukanlah alasan untuk berpecah belah. Sebagai satu saudara dalam tanah air yang sama, kita harus menjaga kerukunan umat beragama di Indonesia untuk bersama-sama membangun negara ini menjadi lebih baik.

Berbagai kebijakan dilakukan oleh pemerintah agar tidak terjadi saling mengganggu umat beragama lainnya. Semaksimal mungkin menghindari kecenderungan konflik karena berbeda agama. Semua lapisan masyarakat bersama-sama menciptakan suasana hidup yang rukun, damai, tentram dan harmonis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam bingkai negara kesatuan Republik Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

D. Toleransi Beragama

1. Pengertian Toleransi Beragama

Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup persoalan keyakinan yang berkaitan dengan keyakinan dan ketuhanan masyarakat. Semua orang berhak atas kebebasan untuk meyakini dan menganut agama pilihannya dan harus dihormati dalam mengamalkan ajaran yang dianut atau diyakininya.²⁴

Dalam kaitannya dengan agama, toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup hal-hal keimanan yang berkaitan dengan

²⁴ Mhd. Abror, Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi, Rusydiah: *Jurnal Pemikiran Islam*, 1.2 (2020), hal. 5

kepercayaan masyarakat dan Tuhan. Toleransi dalam hubungan sosial antar umat beragama didasarkan pada hal tersebut. Setiap agama mempunyai bentuk ibadah (ritual) dengan sistem dan cara masing-masing, yang menjadi tanggung jawab pemeluknya, dan yang ditafsirkan (dibebankan) dan atas dasar itu menjadi tanggung jawab pemeluk agama tersebut. Interaksi antar umat beragama bukanlah toleransi dalam urusan keagamaan, melainkan ekspresi sikap keberagaman umat suatu agama dalam kehidupan bermasyarakat antar umat beragama.

Allah menyebutkan dalam Al-Quran bahwasanya orang yang paling mulia yakni orang-orang yang paling bertaqwa. Hal ini disebutkan dalam surat Al-Hujurat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ
وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ

Artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”²⁵

Dari ayat di atas toleransi yang tertuang di surat Al-Hujurat ayat 13 memiliki wujud Allah menyerukan untuk saling

²⁵ Q.S Al-Hujrat, ayat 13

bersaudaraan menjaga hubungan antara manusia dengan manusia lainnya. Dalam kajian agama memiliki misi pokok (utama), terutama agama Islam yaitu menciptakan perdamaian dan keadilan serta menebar kasih-sayang kepada semua makhluk. Dengan konsep itu, maka tidaklah tepat ketika agama dijadikan sebagai alasan untuk menebar konflik dan permusuhan (baik intern umat beragama atau antar umat beragama). Konflik antar umat beragama, merupakan akibat dari kurang pahaman pemeluk agama terhadap tujuan pokok dari agama dalam memaknai dan memahami teks-teks (dalil) agama. Melalui Surah Al-Hujurat ayat 13 kita sebagai umat Islam dianjurkan untuk mengenal agama lain. Agar saling memahami dan tumbuh sikap toleransi, saling menghargai dan menghormati perbedaan, sehingga akan terwujud perdamaian yang merupakan pencitraan dari konsep “rahmatan lil ‘alamin”.

Adapun batas-batas toleransi antar umat beragama, Toleransi mengandung pengertian kesediaan menerima kenyataan pendapat yang berbeda-beda tentang kebenaran yang dianut. Dapat menghargai keyakinan orang lain terhadap agama yang dipeluknya serta memberi kebebasan untuk menjalankan apa yang dianutnya dengan tidak sinkretisme dan bukan pada prinsip agama yang dianutnya. Toleransi antar umat beragama dapat diwujudkan dalam bentuk antara lain:

- a. Saling menghormati
- b. Memberi kebebasan kepada pemeluk agama lain dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya
- c. Tolong-menolong dalam hidup bermasyarakat.²⁶

2. Prinsip-Prinsip Toleransi Beragama

Dalam melaksanakan toleransi beragama kita harus mempunyai sikap atau prinsip untuk mencapai kebahagiaan dan ketenteraman.

Adapun prinsip tersebut adalah:

a). Kebebasan Beragama

Hak asasi manusia yang paling mendasar dalam kehidupan adalah hak atas kebebasan atau kebebasan, termasuk kebebasan dan kebebasan berpikir. Kebebasan berkehendak dan kebebasan memilih keyakinan atau agama. Kebebasan merupakan hak asasi manusia, dan hal ini lah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Kebebasan beragama seringkali disalah artikan dalam tindakan, sehingga sebagian orang mempunyai lebih dari satu agama. Kebebasan beragama di sini merujuk pada kebebasan memilih keyakinan atau agama yang dianggap paling benar tanpa ada paksaan atau halangan dari siapa pun, sehingga membawa keselamatan. Kebebasan menjadi salah satu dari tiga pilar demokrasi di antara tiga pilar revolusi. dunia. Tiga pilar tersebut adalah kesetaraan, persaudaraan dan kebebasan.²⁷

²⁶ M Wahid Nur Tualeka, Kajian Kritis Tentang Toleransi Beragama Dalam Islam, *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2.2 (2016), hal. 6

²⁷ Marcel A. Boisard, *Humanismen dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2019), hal. 22

Kebebasan beragama atau rohani diartikan sebagai suatu ungkapan yang menunjukkan hak setiap individu dalam memilih keyakinan suatu agama.

b). Penghormatan dan Eksistensi Agama Lain

Moralitas yang harus dilaksanakan dengan toleransi ketika diberikan kebebasan beragama adalah menghormati keberadaan agama lain, yaitu menghormati keberagaman dan perbedaan ajaran setiap agama dan kepercayaan yang ada, baik diakui negara maupun tidak. Belum diakui oleh negara. Menghadapi kenyataan tersebut, setiap umat beragama harus selalu mampu mengenali dan memposisikan diri dalam konteks keberagaman dengan semangat saling menghormati dan menghargai keberadaan agama lain. Berupa tidak mengkritik, memaksa atau memperlakukan pemeluk agama lain secara sewenang-wenang.

c). *Agreei In Disagreement*

“*Agree in Disagreement*” (setuju di dalam perbedaan) adalah prinsip yang selalu dipaparkan oleh Mukti Ali. Perbedaan tidak harus ada permusuhan, karena perbedaan selalu ada di dunia ini, dan perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan.²⁸

²⁸ *Ibid*, hal. 45

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field reseach*), artinya penelitian yang dilakukan dalam kancan kehidupan yang sebenarnya. Penelitian ini bermaksud untuk mengangkat data lapangan. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan komunikasi yang digunakan oleh Aparat Desa dalam meningkatkan toleransi beragama.

B. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari fenomena.²⁹ Sedangkan, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Karena dengan metode penelitian ini dapat mengetahui cara pandang obyek penelitian lebih mendalam yang tidak bisa diwakili dengan angka-angka statistik.

²⁹ Moh Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hal. 54

Penelitian deskriptif kualitatif ini berupa keterangan-keterangan bukan berupa angka atau hitungan. Artinya, Dalam penelitian ini peneliti mengangkat data tentang Komunikasi Organisasi yang digunakan Aparat Desa dalam Meningkatkan Toleransi Beragama di Desa Bumi Nabung Timur Lampung Tengah.

C. Sumber Data

Adapun Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara yang diperoleh secara langsung oleh narasumber atau informan.³⁰

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel. Sampel adalah meneliti bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam hal ini sampel yang digunakan adalah non random sampling yaitu tidak semua individu dalam populasi diberikan kesempatan yang sama ditugaskan menjadi sampel. Dalam hal ini penulis menggunakan *purposive sampling* yang didasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri yang ada dalam populasi.³¹

³⁰Umar, Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2018), hal. 42

³¹Ika Lenaini, Teknik Pengambilan Sampel Purposive Sampling dan Snowball Sampling, (*Jurnal: Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 6, No.1, 2021), hal. 34

Adapun kriteria tokoh yang penulis jadikan sampel yaitu:

1. Aparat desa yang minimal sudah 1 tahun menjabat.
2. Tokoh agama Islam dan Hindu penduduk asli desa Bumi Nabung Timur.
3. Masyarakat Desa Bumi Nabung Timur.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 orang, yang terdiri dari 3 Aparat Desa, 2 tokoh agama, 2 masyarakat Desa Bumi Timur.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang dikumpulkan atau diperoleh dari sumber yang ada oleh peneliti dan dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan. Data ini digunakan untuk mendukung informasi kunci yang diperoleh dari bahan pustaka, literatur, studi sebelumnya, buku, dan banyak lagi. Sumber data sekunder dimaksudkan untuk membantu penulis mengungkapkan data yang penulis butuhkan untuk penelitian dan untuk membuat sumber data primer lebih lengkap. Data sekunder yang digunakan peneliti berasal dari perpustakaan, gambar, dokumen, dan sumber lain yang tentunya sangat membantu dalam pengumpulan data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka teknik atau cara pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi dengan tujuan. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.³² Peneliti menggunakan teknik wawancara semi struktur dalam mengajukan pertanyaan kepada informan secara langsung. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara lebih terbuka, diminta pendapat, dan ide idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. yang akan diwawancarai yaitu 3 Aparat Desa terdiri dari (Kepala Desa, Sekertaris Desa, Kepala Dusun V), 2 tokoh agama (islam dan hindu), dan 2 masyarakat (islam dan hindu). Wawancara yang dilakukan adalah untuk menggali informasi tentang “Komunikasi Organisasi yang digunakan Aparat Desa dalam Meningkatkan Toleransi Beragama di Desa Bumi Nabung Timur Lampung Tengah.

2. Observasi

Metode observasi adalah mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang muncul dalam objek penulisan. Secara sederhana, observasi yaitu bagian dari pengumpulan data langsung dari

³² Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hal. 104

lapangan. Observasi menuntut agar peneliti dapat merasakan dan memahami fenomena yang sedang dipelajarinya.

Observasi dilakukan untuk membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan kenyataan di lapangan. Penelitian ini terkait dengan observasi dari sumber-sumber yang relevan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah mencari data tentang masalah atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lainnya.³³ Metode dokumentasi digunakan sebagai metode bantu menggali data sejarah berdirinya Desa Bumi Nabung Timur, Kecamatan Bumi Nabung, Kabupaten Lampung Tengah.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik untuk mencapai validitas atau reliabilitas data adalah dengan triangulasi. Menurut Sugiyono, "Teknik triangulasi adalah uji keandalan yang memeriksa data dari cara, sumber, dan waktu yang berbeda."

Pada penelitian ini menggunakan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknis dan triangulasi sumber. "triangulasi teknik pengujian reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda untuk memvalidasi data dari sumber yang sama". Misalnya diambil melalui wawancara dan divalidasi dengan observasi atau dokumentasi. Jika ketiga metode pengujian reliabilitas data

³³ Dewi Sadiyah, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), hal.91

memberikan data yang berbeda, peneliti membahas lebih lanjut dengan sumber data yang relevan dan, dari perspektif yang berbeda, data mana yang benar, dan dalam beberapa kasus semuanya benar.

Berbeda dengan triangulasi sumber adalah “digunakan untuk menguji keandalan data, tetapi dilakukan dengan memeriksa data dari berbagai sumber”. Oleh karena itu, data yang dihasilkan dibandingkan lagi dengan sumber data lain untuk memungkinkan pernyataan lebih lanjut.

F. Analisa Data

Analisis data di dalam penelitian kualitatif adalah proses mensistematisasikan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan dipahami dan agar supaya peneliti bisa menyajikan apa yang didapatkan pada orang lain³⁴.

Aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaksi dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion dawning/verification*.³⁵

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bentuk analisa yang mempertajam atau memperdalam dan menyortir data dengan mengambil hal-hal yang diperlukan. Data yang diperlukan maksudnya, data yang dapat secara langsung digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau

³⁴Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Malang: UIN-Malika Perss 2022), hal. 355

³⁵ *Ibid.* hal.246

rumusan masalah. Sedangkan data yang tidak diperlukan adalah data yang tidak relevan dengan pokok kajian, data yang sama, atau data yang digolongkan sama.

Jadi peneliti mereduksi data untuk memilih dan merangkum semua data yang sudah ada melalui wawancara dari narasumber, atau data observasi dan dokumentasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data (*data display*) dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa digunakan dalam bentuk uraian singkat, tabel, grafik dan sebagainya.

3. Kesimpulan (*Conclusion Dawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang tidak menemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁶

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menganalisa data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan. Pertama, melakukan reduksi data. Kedua, peneliti melakukan penyajian data. Ketiga, peneliti melakukan dari data yang sudah direduksi dan disajikan dalam bentuk naratif deskriptif.

³⁶ *Ibid*, hal. 252

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Terbentuknya Desa Bumi Nabung Timur Lampung Tengah

1. Gambaran Umum Desa Bumi Nabung Timur

a. Sejarah Desa Bumi Nabung Timur

Desa Bumi Nabung Timur pada tahun 1970 dikenal dengan nama pendukuhan Bumi Harjo yang merupakan salah satu bagian dari desa Bumi Nabung Ilir yang pada masa itu memiliki jumlah kepala keluarga sekikar \pm 154 kepala keluarga. Seiring dengan penambahan penduduk dan pertumbuhan penduduk ekonomi masyarakat akhirnya pada tahun 1985 desa Bumi Nabung Timur dibentuk menjadi desa persiapan dengan luas wilayah 1,000,75 Ha dan jumlah kepala keluarga 503 KK dibagi menjadi 8 dusun dengan pejabat kepala desa Bapak Asnawi.

Kondisi geografi Desa Bumi Nabung Timur terletak di Kecamatan Bumi Nabung Kabupaten Lampung Tengah, secara geografis terletak pada koordinat antara 105°31'33,4" Bujur Timur dengan antara 4°43'31.7" Lintang Selatan atau bagian ujung Timur Kabupaten Lampung Tengah dengan jarak:

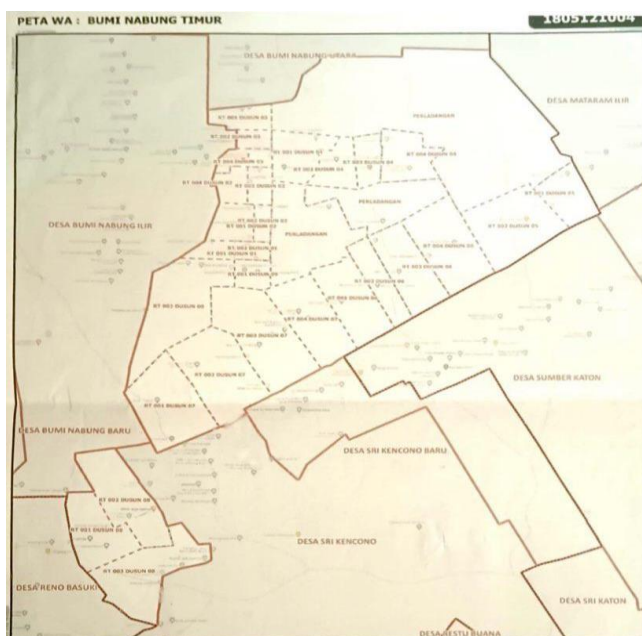
- a. Ibu Kota Provinsi Lampung \pm 140 km
- b. Kabupaten Lampung Tengah \pm 80 km
- c. Kecamatan Bumi Nabung + 3 km

Menurut topografinya, wilayah desa Bumi Nabung Timur dibedakan menjadi:

- a. Dataran 85%
- b. Bergelombang/Rawa-Rawa 15%
- c. DP L 42M

Luas wilayah Desa Bumi Nabung Timur terdiri dari 9 dusun, 29 Rt dengan luas wilayah 1.000,75 Ha, jumlah penduduk mencapai 5.132 jiwa. Dan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bumi Nabung Utara
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mataram Ilir Kecamatan Seputih Surabaya
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kp. Srikencono/Baru dan Kp. Sumber Katon
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Bumi Nabung Ilir.³⁷



Gambar I
Sketsa Kampung Bumi Nabung Timur

³⁷ Dokumentasi, Monografi Desa Bumi Nabung Timur Maret 2024.

b. Bidang Pendidikan

Secara umum prasarana Pendidikan formal khususnya PAUD, TK/RA, SD, SLTP dan SMK telah tersedia di Kampung Bumi Nabung Timur terdapat:

1. 5 PURA
2. 4 Unit TK/RA
3. 3 Unit SD Negeri
4. 1 Unit MI
5. 1 Unit SLTP Negeri
6. 3 Unit SLTP Swasta
7. 1 Unit SMK Swasta
8. 1 Unit MA Swasta.

Dan ada juga sarana Pendidikan non formal yaitu Pondok Pesantren Kendalisodo di Dusun IV Bumi Nabung Timur.

c. Bidang Kesehatan

1. Pelayanan Kesehatan di Wilayah ini sebagai berikut:

Pelayanan kesehatan berjalan dengan baik dan lancar dengan di dukung 4 (empat) Unit Posyandu.

2. Di Kampung Bumi Nabung Timur terdapat Posyandu dan melaksanakan kegiatan-kegiatan pelaporan rutin sebagai berikut:
 - Mengadakan penimbangan balita dan memantau kesehatan balita.
 - Pelayanan Keluarga Berencana.
 - Pembinaan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
 - Penanggulangan Diare dan Demam Berdarah.
 - Kesejahteraan Ibu dan anak.

d. Bidang ketentraman dan Ketertiban Umum

Mengenai ketentraman dan ketertiban di lingkungan Kampung Bumi Nabung Timur pada Bulan 2024 keadaan Aman, Tertib dan Terkendali, tidak ada kejadian yang menonjol.

Secara umum pembinaan ketertiban dilaksanakan secara terpadu antara Forum Koordinasi Pimpinan Kampung/Danton dengan Dusun/Linmas seperti dilakukannya sistim keamanan lingkungan (Siskamling) dimasing-masing dusun. Kegiatan yang dilaksanakan:

1. Danton LINMAS selalu memandu kegiatan Hansip / LINMAS, melaksanakan Patroli keliling kampung setiap malam hari.
2. Sistem pembinaan keamanan lingkungan masyarakat dilaksanakan secara terpadu oleh petugas keamanan polsek dan koramil dengan memberdayakan Linmas (Hansip).
3. Pelaksanaan perda berjalan dengan baik dan tingkat kesadaran masyarakat untuk patuh hukum cukup baik.

2. Visi dan Misi Desa Bumi Nabung Timur

Adapun Visi dan Misi Desa/Kampung Bumi Nabung Timur sebagai berikut:

Visi:

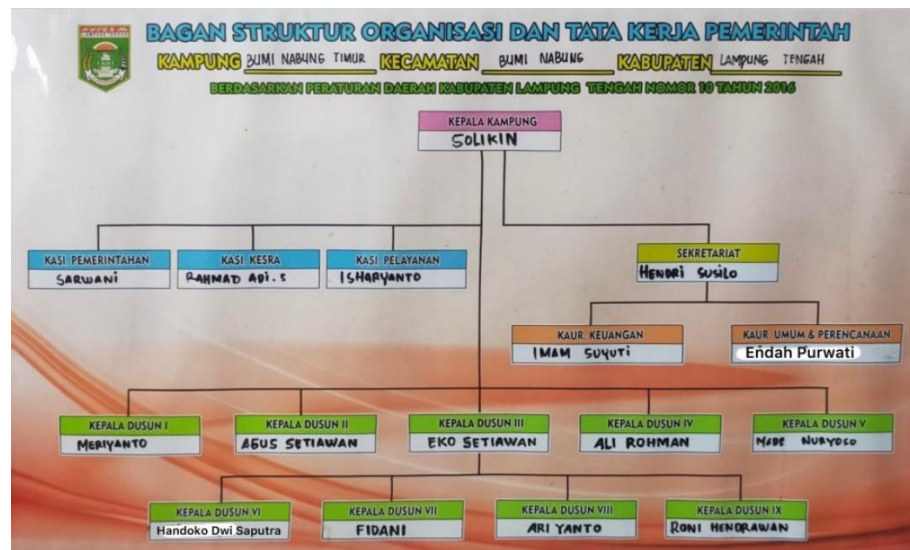
“Membangun Kampung Bumi Nabung Timur yang baik dan bersih guna mewujudkan kampung yang hebat, bermartabat, dan maju”

Misi:

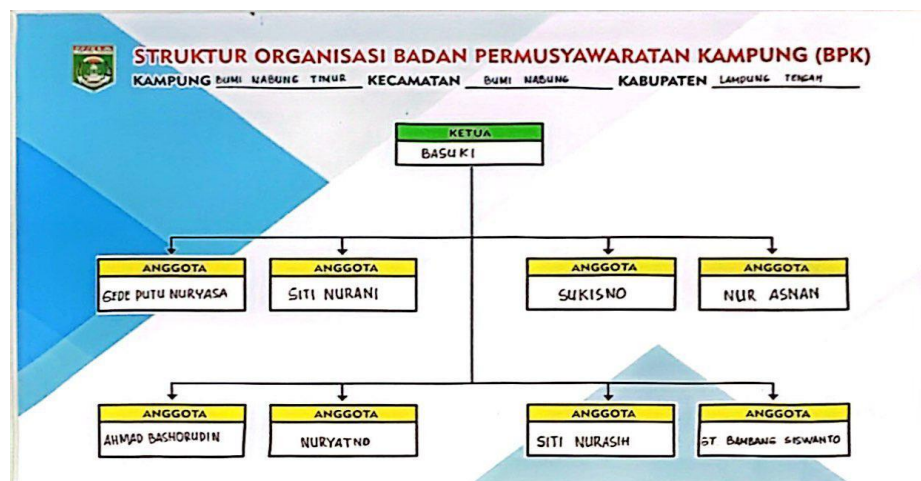
1. Meningkatkan pelayanan prima untuk masyarakat.
2. Menciptakan pemerintah kampung yang tanggap terhadap aspirasi masyarakat.

3. Meningkatkan sarana dan prasarana umum guna mendukung kelancaran perekonomian masyarakat.
4. Pemerataan pembangunan fisik dan non fisik agar tidak terjadi kesenjangan sosial
5. Koordinasi dan bekerja sama dengan semua unsur kelembagaan desa guna memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

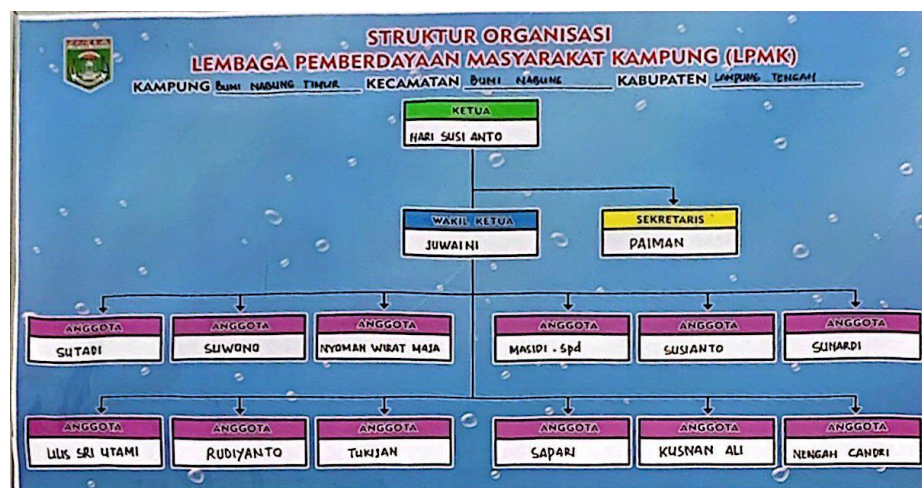
3. Struktur Desa Bumi Nabung Timur



Gambar 2
Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Kampung Bumi Nabung Timur



Gambar 3
Struktur Organisasi Badan Permusyawaratan Kampung (BPK) Kampung Bumi Nabung Timur



Gambar 4
Struktur Organisasi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPMK)
Kampung Bumi Nabung Timur

4. Data Penduduk Desa Bumi Nabung Timur

Kampung Bumi Bumi Nabung Timur memiliki 9 dusun atau Pedukuhan. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin Laki-Laki sekitar 2.606 Jiwa, Perempuan sekitar 2.533 Jiwa, jadi total penduduk desa Bumi Nabung Timur adalah 5.144 Jiwa. Dan Jumlah KK adalah 1.713 KK. Dengan pemeluk agama islam 4765, hindu 359 dan kristen 20, jadi total pemeluk agama Desa Bumi Nabung Timur 5.144

Tabel 1
Jumlah Dusun dan KK di Desa Bumi Nabung Timur

NO	DUSUN	KK	PENDUDUK (JIWA)		
			LK	PR	JUMLAH
1	Dusun I	134	189	191	380
2	Dusun II	266	395	375	770
3	Dusun III	208	304	310	614
4	Dusun IV	248	383	370	754
5	Dusun V	122	184	184	368
6	Dusun VI	205	311	289	607
7	Dusun VII	215	332	333	662
8	Dusun VIII	148	226	216	442
9	Dusun IX	167	278	264	542
JUMLAH		1713	2606	2533	5144

B. Analisis Komunikasi Organisasi Aparat Desa dalam Meningkatkan Toleransi Beragama di Desa Bumi Nabung Timur Lampung Tengah

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan atau informasi antara satu individu dengan individu yang lain. Sebagai makhluk sosial manusia pasti melakukan komunikasi untuk berinteraksi satu dengan yang lain, oleh karena itu komunikasi sangat erat hubungannya dengan manusia.

Pesan yang disampaikan kepada komunikan oleh komunikator akan menghasilkan proses timbal balik (*feedback*) dan antara sang komunikator dengan komunikannya saling mempengaruhi satu sama lain. Orang yang menerima pesan akan memberi reaksi atau efek terhadap pengirim pesan, sehingga terjadilah interaksi antara pengirim dan penerima.

Komunikasi organisasi yang digunakan Organisasi Aparat Desa adalah jenis komunikasi internal dan eksternal yang mana komunikasi internal merupakan komunikasi yang terjadi dalam lingkungan perusahaan ataupun Organisasi Aparat Desa, baik itu komunikasi antar anggota dengan anggota ataupun ketua dengan anggota. Komunikasi eksternal merupakan kegiatan komunikasi yang biasa dilakukan oleh sekelompok organisasi dalam membina hubungan baik dengan publik di luar lingkup organisasi. Tujuan dalam komunikasi eksternal ini adalah mengusahakan tumbuhnya sikap dan gambaran yang positif dari publik terhadap organisasi itu sendiri.

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa Bumi Nabung Timur

“Komunikasi internal dan eksternal yaitu sebelum aparat desa menyampaikan pesan kepada masyarakat akan diolah dahulu, dikonsepsikan dahulu dengan sesama anggota organisasi lalu akan disampaikan kepada

masyarakat, dengan begitu pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.”³⁸

Hasil wawancara peneliti dengan Sekertaris Desa Nabung Timur

“Menggunakan Komunikasi formal Sebelum informasi diberikan kepada masyarakat, aparat desa akan mengadakan rapat terdahulu untuk memusyawarahkan permasalahan yang ada, biasanya saat rapat dilakukan kami sebagai perangkat desa juga akan ikut serta dalam memberikan pendapat. Yaitu dengan aparat desa menyampaikan langsung kepada anggota aparat desa, serta disampaikan kepada tokoh agama untuk menyampaikan kepada masyarakat agar saling menghormati agama lain dan saling menghargai setiap keyakinan orang serta tidak mencela ataupun menghina agama lain.”³⁹

Upaya organisasi aparat desa dalam penyampaian pesan kepada masyarakat dilakukan menggunakan media sosial dan melalui media mulut ke mulut.

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Dusun V Bumi Nabung Timur

“Cara yang digunakan untuk meningkatkan toleransi beragama dikalangan masyarakat yaitu dalam penyampaian pesan dan informasi, aparat desa menggunakan media sosial dan media mulut ke mulut, Harapan menggunakan media Sosial dan media mulut ke mulut, komunikasi secara mulut ke mulut biasanya pesan yang disampaikan sangat efektif diberbagai kalangan baik kalangan muda maupun tua. Dan tidak lupa pesan yang akan disampaikan memiliki fungsi komunikasi organisasi seperti saling mempengaruhi atau persuasi.”⁴⁰

Berdasarkan data yang telah didapat peneliti dari hasil wawancara bersama aparat desa mengasilkan organisasi aparat desa menggunakan komunikasi internal, eksternal, formal dan media. Dari kepala desa menggunakan komunikasi eksternal dan eksternal dalam meningkatkan toleransi beragama. Sedangkan sekertaris desa menggunakan komunikasi

³⁸ Wawancara dengan Bapak Solikin selaku Kepala Desa Bumi Nabung Timur, pada pukul 13.30 WIB, 20 Mei 2024

³⁹ Wawancara dengan Bapak Hendri Susilo selaku Sekertaris Desa Bumi Nabung Timur, pada pukul 11.15 WIB, 14 Mei 2024

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Made Nuryoso selaku Kepala Dusun V Bumi Nabung Timur, pada pukul 19.35 WIB, 15 Mei 2024

formal dan kepala dusun V menggunakan media sosial dan media mulut ke mulut untuk menyampaikan komunikasi mengenai toleransi beragama. dengan ini menunjukkan bahwasanya komunikasi organisasi aparat desa dalam meningkatkan toleransi beragama sudah sangat efektif karena sudah sesuai dengan teori bentuk bentuk komunikasi.

Teori S-O-R yang mana dalam penelitian ini *Stimulus* adalah pesan atau informasi yang disampaikan oleh aparat desa, *organism* adalah masyarakat Desa Bumi Nabung Timur, yang menjadi sarasaran organisasi aparat desa untuk meningkatkan toleransi beragama, dan *Respon* merupakan pembentukan sikap atau perilaku masyarakat dalam menerima informasi dari organisasi dalam upaya meningkatkan toleransi beragama.

Adapun beberapa kegiatan dari aparat desa dalam meningkatkan toleransi beragama di Desa Bumi Nabung Timur yaitu mengumpulkan masyarakat dan kegiatan saling tolong menolong. Dalam hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara yang di lakukan peneliti.

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa Bumi Nabung Timur

“Sudah ada karena untuk setiap kegiatan dari aparat desa tentunya kita selalu mengingatkan kepada masyarakat untuk selalu toleransi beragama. salah satu nya kegiatan Bunga Kampung yaitu dimana semua masyarakat bumi nabung berkumpul dan disitu kita saling menghargai dan menghormati agama lain.”⁴¹

Hasil wawancara peneliti dengan Sekertaris Desa Bumi Nabung Timur

“Salah satu bentuk kegiatan dari aparat desa yaitu gotong royong dengan tujuan menciptakan ikatan kuat antar masyrakat, mempererat silaturahmi serta menumbuh kan rasa sikap tolong menolong dan saling membantu

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Solikin selaku Kepala Desa Bumi Nabung Timur, pada pukul 13.30 WIB, 20 Mei 2024

tanpa melihat perbedaan agama.”⁴²

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Dusun V Bumi Nabung Timur

“Salah satu bentuk kegiatan dari aparat desa yaitu adanya linmas yang bertugas menjaga keamanan kampung, yaitu masyarakat terlibat dalam kegiatan tersebut dengan menjaga pos ronda dan saat umat muslim melaksanakan solat idul fitri sebagai umat hindu menjaga kendaraan umat muslim saat melaksanakan solat dan sebaliknya saat perayaan nyepi bagi umat hindu, umat islam pun turut menghargai dengan tidak melewati jalan yang biasa digunakan karena akses ditutup demi menghargai perayaan nyepi.”⁴³

Dari hasil wawancara diatas *Stimulus* yaitu Aparat Desa dimana Aparat Desa memberikan sebuah gerakan kepada masyarakat artinya tergambar jelas dimana aparat desa telah memberikan arahan kepada warganya dalam bentuk kegiatan dari Aparat Desa seperti bunga kampung, dan gotong royong yang diperkuat dengan adanya Linmas yang bertugas menjaga keamanan pada setiap kegiatan keagamaan atau non-keagamaan. Kegiatan kegiatan tersebut menjadi contoh kuat adanya toleransi beragama di desa bumi nabung timur bahwasanya desa ini sudah memiliki rasa toleransi terhadap masyarakat yang berbeda agama.

Proses terjadinya toleransi beragama di Desa Bumi Nabung Timur tidak terlepas dari usaha pemerintah setempat untuk menyatukan warganya meskipun berbeda agama. Pada ajaran pemerintahan setempat posisi yang ada ditempati oleh semua kalangan demi menjaga kebersamaan dan kerukunan warganya melalui bentuk toleransi beragama. Jabatan dari tingkat Kepala Desa dan anggota Aparat Desa ditempati oleh semua

⁴² Wawancara dengan Bapak Hendri Susilo selaku Sekertaris Desa Bumi Nabung Timur, pada pukul 11.15 WIB, 14 Mei 2024

⁴³ Wawancara dengan Bapak Made Nuryoso selaku Kepala Dusun V Desa Bumi Nabung Timur, pada pukul 19.35 WIB, 15 Mei 2024

kalangan yang berkompeten. Dengan demikian tidak terjadi diskriminasi antar golongan tertentu. Selain itu intensitas pertemuan yang sering diadakan oleh pihak pemerintah setempat, menambah erat hubungan antar masyarakat Bumi Nabung Timur.

Komunikasi yang digunakan oleh aparat desa sudah berjalan efektif, dan juga pelaksanaan-pelaksanaan komunikasi organisasi yang mengandung fungsi komunikasi organisasi itu sendiri sudah membuahkan hasil sehingga dapat mempengaruhi masyarakat untuk membentuk sikap yang bertujuan menumbuhkan kesadaran diri dalam meningkatkan toleransi beragama di masyarakat.

Selain dari kegiatan aparat desa tokoh agama juga berperan penting dalam meningkatkan toleransi beragama yang ada di desa bumi nabung timur. Hasil wawancara peneliti dengan Tokoh Agama Islam Desa Bumi Nabung Timur

“Mengajak dan mengarahkan masyarakat Desa Bumi Nabung Timur untuk melakukan hal-hal positif, serta meningkatkan toleransi beragama melalui kegiatan keagamaan seperti kegiatan pengajian.”⁴⁴

Hasil wawancara peneliti dengan Tokoh Agama Hindu Desa Bumi Nabung Timur

“Pemangku sendiri bertugas memimpin dan membimbing umat hindu dalam urusan keagamaan. Pemangku berperan dalam kehidupan bermasyarakat bagi umat hindu, mereka harus hidup dengan masyarakat yang non-hindu dan harus tetap bisa menjadi warga Masyarakat yang baik agar tercipta kerukunan di Masyarakat kusus nya di desa bumi nabung timur. toleransi beragama menurut agama hindu adalah Tat twam asi yaitu sebuah konsep ajaran hindu yang menekankan pada perilaku untuk saling menghargai, menghormati dan tolong menolong. Sebab ajaran tat twam asi

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Prehadi Selaku Tokoh Agama Islam Desa Bumi Timur, pada pukul 19.00 WIB, 17 Mei 2024

menisyaratkan bahwa aku adalah kamu dan kamu adalah aku. Artinya semua umat manusia adalah bersaudara, walaupun beragam perbedaan.”⁴⁵

Hambatan yang terjadi saat dilakukannya komunikasi Organisasi Aparat Desa dalam meningkatkan toleransi beragama adalah hambatan teknis dan hambatan manusiawi. Hambatan teknis itu sendiri adalah hambatan yang terjadi karena media yang digunakan tidak memadai, sedangkan hambatan manusiawi adalah hambatan yang timbul dari prasangka pribadi, perbedaan pendapat, perbedaan umur, perbedaan pemahaman dan sebagainya.

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa Bumi Nabung Timur

“Kendala yang dihadapi baik didalam organisasi itu sendiri yaitu upaya penyampaian informasi yang dilakukan aparat desa kepada masyarakat tergantung bagaimana kecakapan para anggota organisasi dalam memberikan informasi, perbedaan pendapat antara sesama anggota maupun anggota organisasi dengan masyarakat itu pasti dijumpai, menurut saya itu kendala yang harus segera di atasi agar sebuah informasi tersebut efektif tersampaikan pada masyarakat.”⁴⁶

Hasil wawancara peneliti dengan Sekertaris Desa Bumi Nabung Timur

“Kendala yang dihadapi dalam organisasi adalah upaya aparat desa dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat bergantung pada kemampuan anggota aparat desa dalam memberikan informasi, perbedaan pendapat antara sesama anggota maupun anggota organisasi dengan masyarakat itu pasti dijumpai. Menurut saya ini merupakan kendala yang harus segera diatasi agar pesan tersebut dapat tersampaikan secara efektif kepada masyarakat.”⁴⁷

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Dusun V Bumi Nabung Timur

“Biasanya pada saat menyampaikan informasi di kalangan masyarakat yang memiliki umur 30 tahun keatas terjadi hambatan dalam kategori media penyampaian informasi itu sendiri seperti tidak memilikinya *HandPhone*

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Nyoman Gede Selaku Tokoh Agama Hindu Desa Bumi Timur, pada pukul 19.20 WIB, 15 Mei 2024

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Solikin selaku Kepala Desa Bumi Nabung Timur, pada pukul 13.30 WIB, 20 Mei 2024

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Hendri Susilo selaku Sekertaris Desa Bumi Nabung Timur, pada pukul 11.15 WIB, 14 Mei 2024

(HP) yang canggih atau Smart Phone, maka terjadilah kurang meratanya penyampaian pesan itu.”⁴⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan adanya hambatan yang terjadi saat dilakukannya komunikasi Organisasi Aparat Desa dalam Meningkatkan Toleransi Beragama yaitu hambatan teknis dan hambatan manusiawi. Hambatan teknis itu sendiri adalah hambatan yang terjadi karena media yang digunakan tidak memadai, sedangkan hambatan manusiawi adalah hambatan yang timbul dari prasangka pribadi, perbedaan pendapat, perbedaan umur, perbedaan pemahaman dan sebagainya. Dalam hambatan teknis terjadi karena adanya masyarakat yang sudah berusia lanjut dan tidak memiliki *handphone* dan untuk hambatan manusiawi yaitu dapat terselaikan dengan baik secara bermusyawarah.

Semua kendala yang dihadapi pasti ada jalan keluarnya seperti yang dijelaskan dalam surah Al- Insyirah ayat 5-6 yang memiliki arti “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (Q.S Al-Insyirah: 5-6).

Terlepas dari kendala-kendala yang dialami saat komunikasi Organisasi Aparat Desa dalam Meningkatkan Tolernasi Beragama. Aparat desa memiliki faktor pendorong ataupun pendukung dalam upaya penyampaian informasi ini, seperti terbangunnya citra positif aparat desa dikalangan masyarakat, penyampaian informasi tidak hanya melalui satu

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Made Nuryoso selaku Kepala Dusun V Desa Bumi Nabung Timur, pada pukul 19.35 WIB, 15 Mei 2024

media saja sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat di Desa Bumi Nabung Timur.

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa Bumi Nabung Timur

“Adapun faktor pendukung yaitu Seperti adanya citra positif yang kita bangun di masyarakat, sikap kekeluargaan, sikap kebersamaan dan saling membantu tanpa melihat perbedaan agama yang dimiliki oleh para anggota organisasi juga sangat mempengaruhi dalam penyampaian pesan kepada masyarakat, sehingga masyarakat mulai ikut serta dalam menghargai toleransi beragama,serta peran tokoh agama sangat penting dalam masyarakat agar terciptanya toleransi Bergama”⁴⁹

Hasil wawancara peneliti dengan Sekertaris Desa Bumi Nabung Timur

“Tokoh Agama merupakan peran penting dalam meningkatkan toleransi beragama sehingga Masyarakat sudah menanamkan sikap mengenai toleransi beragama yaitu dengan menghargai hari besar umat islam maupun hindu”⁵⁰

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Dusun V Bumi Nabung Timur

“Kecakapan para anggota Aparat Desa dalam penyampaian informasi dengan menggunakan kata kata yang memiliki sifat persuasif atau ajakan, media yang digunakan dalam penyampaian informasi yaitu melalui media sosial meskipun tidak semua masyarakat memiliki Smart Phone tetapi media dari mulut ke mulut selama ini sangat efektif dalam penyampaian suatu informasi yang kita lakukan. Dengan demikian masyarakat dengan senantiasa mulai ada kesadaran diri untuk ikut menghargai dan tolong menolong tanpa melihat perbedaan agama”⁵¹

Masyarakat Desa Bumi Nabung Timur sudah merasakan dan melakukan adanya toleransi beragama antara Masyarakat yang beragama islam maupun yang Bergama hindu dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan Masyarakat Desa Bumi Nabung Timur yang beragama islam dan hindu.

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Solikin selaku Kepala Desa Bumi Nabung Timur, pada pukul 13.30 WIB, 20 Mei 2024

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Hendri Susilo selaku Sekertaris Desa Bumi Nabung Timur, pada pukul 11.15 WIB, 14 Mei 2024

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Made Nuryoso selaku Kepala Dusun V Desa Bumi Nabung Timur, pada pukul 19.35 WIB, 15 Mei 2024

Hasil wawancara peneliti dengan Masyarakat Islam Desa Bumi Nabung Timur

“Sudah mas. Yaitu dengan kegiatan yang diselenggarakan dari aparat desa contohnya kegiatan bunga kampung kegiatan ini diselenggarakan untuk membuat dokumen kependudukan secara gratis. dalam acara tersebut saya merasakan adanya toleransi beragama karena tidak ada perbedaan diantara kami baik yang beragama hindu maupun islam.”⁵²

Hasil wawancara peneliti dengan Masyarakat Hindu Desa Bumi Nabung Timur

“Sudah ada kegiatan dari Aparat Desa yaitu seperti gotong royong Kita semua kumpul untuk bahu membahu kita saling kerja sama dan menghargai satu sama lain tanpa melihat perbedaan agama, dan salah satu kenyamanan kami adanya linmas yang bertugas menjaga keamanan saat hari hari besar umat hindu mau pun muslim. Sehingga saat melaksanakan ibadah kami merasakan aman dan nyaman.”⁵³

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa aparat desa telah melakukan sebuah gerakan dimana aparat desa memberikan *Stimulus* kepada masyarakat, *Stimulus* ini di kaitkan kepada teori S-O-R dimana Stimulus telah bekerja dengan baik antara komunikasi yaitu aparat desa kepada masyarakat sekitar, *Organism* disini telah bekerja dengan baik dimana sebagai ibu Eviona dan Pak Ketut selaku masyarakat desa bumi nabung timur mengikuti sebuah kegiatan, tidak hanya itu masyarakat juga memberikan pengaruh dan efek positif dalam setiap kegiatannya hal ini sesuai dengan *Response* yang ingin peneliti cari yaitu sesuai dengan teori S-O-R.

⁵² Wawancara dengan Ibu Eviona Risti Irmawati Selaku Masyarakat Islam Desa Bumi Timur, pada pukul 19.00 WIB, 14 Mei 2024

⁵³ Wawancara dengan Bapak Gusti Ketut Bagus Merto Joyo Selaku Masyarakat Hindu Desa Bumi Timur, pada pukul 19.05 WIB, 14 Mei 2024

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Komunikasi organisasi yang digunakan oleh organisasi aparat desa dalam meningkatkan toleransi beragama di Desa Bumi Nabung Timur adalah komunikasi internal dan eksternal, yang mana komunikasi internal sendiri adalah komunikasi yang dilakukan antar sesama anggota organisasi lalu komunikasi eksternal adalah komunikasi yang dilakukan oleh organisasi dengan masyarakat terkait pesan atau informasi dalam meningkatkan toleransi beragama, sehingga permasalahan yang ada dikalangan masyarakat dapat teratasi secepatnya. Komunikasi ini disampaikan kepada masyarakat secara langsung dan melalui beberapa media dan menerapkan fungsi dari komunikasi organisasi itu sendiri.
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam komunikasi organisasi ini dilakukan sebagai berikut:
 - a. Faktor Penghambat: Berupa perbedaan pendapat baik didalam organisasi itu sendiri maupun dilingkungan Masyarakat, tidak memadai nya alat komunikasi elektronik berupa *Handphone* (Smartphone), faktor hambatan linguistic (Bahasa).
 - b. Faktor Pendukung: Faktor-faktor pendukung bahwa ajaran islam terdiri dari 3 aspek yaitu Ibadah, Muamalah, dan akhlakul karimah. Toleransi hanya boleh dalam aspek muamalah dan akhlakul karimah tetapi dalam ibadah tidak boleh bertoleransi. Serta faktor terjadinya toleransi beragama antara masyarakat islam dan hindu di desa Bumi Nabung

Timur adalah masyarakat menyadari bahwa toleransi beragama tidak terwujud tanpa kesadaran individu dari umat islam dan hindu di Desa Bumi Nabung Timur. Kemudian adanya keyakinan yang kuat dari masyarakat dalam beragama sehingga dalam berinteraksi masyarakat saling menghargai dan menghormati sesama pemeluk beragama, adanya sikap toleransi terhadap penganut beragama dalam menjalankan ibadahnya masing-masing. Selain itu, adanya peran serta dari para tokoh masyarakat, tokoh agama dan aparat desa yang menjadi teladan dan panutan masyarakat serta menjadi penasehat dalam meningkatkan toleransi beragama dan aktif mensosialisasikan kepada masyarakat agar tidak terjadi perselisihan antar umat beragama.

B. Saran

1. Setiap anggota organisasi harus terus mempelajari atau memperdalam ilmu komunikasi agar segala informasi dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat. Belajar ilmu komunikasi tidak selalu harus dilakukan melalui kegiatan formal, ilmu komunikasi juga bisa diakses melalui internet atau buku.
2. Dalam menyampaikan informasi hendaknya anggota organisasi menggunakan kata-kata yang dapat dipahami agar tidak terjadinya hambatan. Jangan menggunakan kata-kata yang terlalu baku atau sulit dipahami bahkan dapat menimbulkan persepsi yang berbeda antara komunikator dengan komunikannya.
3. Sebuah organisasi sudah pasti di pimpinin oleh seorang ketua organisasi, agar tidak terjadi adanya hambatan sebaiknya ketua organisasi ini mampu

mengayomi anggota-anggotanya dan senantiasa adil dalam memperlakukan setiap anggota tanpa memandang suku, jabatan, agama, maupun dalam bidang ekonomi. Pemimpin yang baik ialah yang mampu memberikan kenyamanan kepada setiap anggota-anggotanya sehingga semua problematika dalam organisasi dapat segera di selesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Boisard Marcel, *Humanismen dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2019)
- Abdullah Masykuri, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2017)
- Abidin Andi Rahmat and Mustika Abidin, Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Response (S-O-R) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.2 (2021)
- Abror Mhd, Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi, Rusydiah: *Jurnal Pemikiran Islam*, 1.2 (2020).
- Agil Al Munawar Said, *Fiqih Hubungan Antar Agama* (Jakarta: Ciputat Press, 2020)
- Ardianty Anita and Nugget Oktavianoer, *Pola Komunikasi Organisasi Dalam Penerapan Visi Dan Misi Paguyuban Warga Sunda Bontang Di Kota Bontang*, 10.2 (2023)
- Asriadi, Komunikasi Efektif dalam Organisasi, Retorika: *Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2.1 (2020)
- Barmawie Babay dan Fadhila Humaira, Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Membina Toleransi Umat Beragama, *Orasi: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 9.2 (2018)
- Basit Abdul, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2016)
- Fajar, Abdul Malik, Emilianshah Banowo, Ari Muharif Mulyadi, *Peran Komunikasi Internal Dan Eksternal Pada Organisasi Dedikasi Untuk Negeri*, Vol. 12, No. 2 (2022)
- Farida, *Tumbuhnya Toleransi Melalui Organisasi Dakwah*, Tadbir, 1.1 (2016)
- Fathoni Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018)
- Kasiran Moh, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Malang: UIN-Malika Perss 2022)

- Katuuk Oktaviani, Nourma Mewengkang, dan Edmon R Kalesaran, *Peran Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Eksistensi Sanggar Seni Vox Angelica*, *Acta Diurna*, 5.5 (2016)
- Lenaini Ika, Teknik Pengambilan Sampel Purposive Sampling dan Snowball Sampling, (*Jurnal: Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 6, No.1, 2021)
- Lubis Ridwan, *Cetak Biru Peran Agama*, (Jakarta: Puslitbang, 2019)
- Marta, Jujung Dwi and Dewie Triwijayanti, Pengaruh Budaya Organisasi dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan, *Jurnal Manajemen Indonesia*, 4.1 (2019)
- Murtiadi, Dwi Prasetia Danarjati dan Ari Ratna Ekawati, *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Psikosain, 2020)
- Nazir Moh, *Metodologi Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017)
- Nur Tualeka M Wahid, Kajian Kritis Tentang Toleransi Beragama Dalam Islam, Al-Hikmah: *Jurnal Studi Agama-Agama*, 2.2 (2016)
- Rismayanti, Hambatan Komunikasi yang Sering Dihadapi dalam Sebuah Organisasi, *Jurnal Al-Hadi* 4, No.1 (2018)
- Rochim Syaiful, *Teori–Teori dalam Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019)
- Romli Khomsahrial, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, (Jakarta: Pt. Grasindo, 2017)
- Sadiyah Dewi, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022)
- Silviani Irene, *Komunikasi Organisasi*, (Surabaya, PT. Scopindo Media Pustaka, 2020)
- Somad Rismi dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung, Cv Pustaka Setia, 2017)
- Suseno Magnis, Franz, *Sebuah Analisa Filsafa Tentang Kebijakan Hidup Jawa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017)

Uchjana, Effendy Onong, *ilmu komunikasi teori dan praktek*, (bandung: pt. Remaja rosda karya, 2020)

Umar, Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2018)

LAMPIRAN – LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0473/In.28.4/D.1/PP.00.9/05/2023
Lampiran :-
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

15 Mei 2023

Yth.
Riska Susanti, M.Ag
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Asep Ariyanto
NPM : 2004012004
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Komunikasi Organisasi Generasi Baru Indonesia (GENBI) Lampung dalam membina Toleransi Beragama Anggotanya

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti Pedoman Penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
- a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Khoirurrijal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1374/In.28/J/TL.01/12/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KETUA GENERASI BARU
INDONESIA LAMPUNG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **Asep Ariyanto**
NPM : **2004012004**
Semester : **7 (Tujuh)**
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Judul : **KOMUNIKASI ORGANISASI GENERASI BARU
INDONESIA (GENBI) LAMPUNG DALAM MEMBINA
TOLERANSI BERAGAMA ANGGOTANYA**

untuk melakukan prasurvey di GENERASI BARU INDONESIA LAMPUNG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 14 Desember 2023
Ketua Jurusan,



Astuti Patminingsih M.Sos.I
NIP 197702182000032001



GENERASI BARU INDONESIA (GENBI)

PROVINSI LAMPUNG

Jl. Pulau Damar Gang Irja, Kavling IV, Provinsi Lampung

Email: genbiprovincsilampung@gmail.com

Telpon: 082181057873



Generasi Baru Indonesia

Nomor : 889/B/GenBI-LPG/XII/2023 Bandar Lampung, 20 Desember 2023
Lampiran : -
Perihal : Keterangan telah Melakukan Riset

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Umum GenBI Provinsi Lampung 2022/2023 menerangkan bahwa :

Nama : Asep Ariyanto
NPM : 2004012004
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

telah melakukan Riset yang bertempat di Sekretariat Generasi Baru Indonesia Provinsi Lampung dengan Judul: Komunikasi Organisasi Generasi Baru Indonesia (GenBI) Lampung Dalam Membina Toleransi Beragama Anggotanya.

Demikian keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ketua Umum GenBI Provinsi Lampung

Generasi Baru Indonesia
Provinsi Lampung

As Sayyidah Az Zuhriyyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0447/In.28/D.1/TL.00/05/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA BUMI NABUNG
TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 0048/In.28/D.1/TL.01/05/2024, tanggal 08 Mei 2024 atas nama saudara:

Nama : **Asep Ariyanto**
NPM : 2004012004
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA DESA BUMI NABUNG TIMUR bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA BUMI NABUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KOMUNIKASI ORGANISASI APARAT DESA DALAM MENINGKATKAN TOLERANSI BERAGAMA (Study Kasus Desa Bumi Nabung Timur Kecamatan Bumi Nabung Kabupaten Lampung Tengah)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Mei 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0048/In.28/D.1/TL.01/05/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **Asep Ariyanto**
NPM : **2004012004**
Semester : **8 (Delapan)**
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA BUMI NABUNG TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KOMUNIKASI ORGANISASI APARAT DESA DALAM MENINGKATKAN TOLERANSI BERAGAMA (Study Kasus Desa Bumi Nabung Timur Kecamatan Bumi Nabung Kabupaten Lampung Tengah)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 08 Mei 2024

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002





PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN BUMI NABUNG
KAMPUNG BUMI NABUNG TIMUR

Alamat: Jln. Raya Bumi Nabung Timur Kecamatan Bumi Nabung Kode POS 34168

Bumi Nabung Timur, 13 Mei 2024

Nomor : 460/113/18.02.24.2005/2024
Lampiran :-
Perihal : Balasan Izin Riset/ Penelitian

Kepada Yth
INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI METRO
Di -

TEMPAT

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kampung Bumi Nabung Timur, Kecamatan Bumi Nabung Kabupaten Lampung Tengah, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : ASEP ARIYANTO
NPM : 2004012004
PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI DAN PENYIAR ISLAM
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian di Kampung Bumi Nabung Timur Kecamatan Bumi Nabung Kabupaten Lampung Tengah

Demikianlah surat ini kami sampaikan dan untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya

KEPALA KAMPUNG BUMI NABUNG TIMUR



OUTLINE

KOMUNIKASI ORGANISASI APARAT DESA DALAM MENINGKATKAN TOLERANSI BERAGAMA (STUDI KASUS DESA BUMI NABUNG TIMUR, KECAMATAN BUMI NABUNG, KABUPATEN LAMPUNG TENGAH)

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan
- E. Landasan Teori

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Teori S-O-R
- B. Komunikasi Organisasi
 - 1. Pengertian Komunikasi Organisasi

2. Fungsi Komunikasi Organisasi
 3. Bentuk Komunikasi Organisasi
 4. Hambatan dalam Komunikasi Organisasi
- B. Toleransi
1. Pengertian Toleransi
 2. Macam-Macam Toleransi
 3. Toleransi Kerukunan Antar Umat Beragama
- C. Toleransi Beragama
1. Pengertian Toleransi Beragama
 2. Prinsip-Prinsip Toleransi Beragama

BAB III METODELOGI PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Sifat penelitian
- C. Sumber data
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Keabsahan Data
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Sejarah Terbentuknya Desa Bumi Nabung timur Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah
 1. Gambaran Umum Desa Bumi Nabung Timur
 2. Visi dan Misi Desa Bumi Nabung Timur
 3. Struktur Desa Bumi Nabung Timur
 4. Data Penduduk Desa Bumi Nabung Timur
- B. Analisis Komunikasi Organisasi Aparat Desa dalam Meningkatkan Toleransi Beragama (Study Kasus Desa Bumi Nabung Timur Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah)

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 3 Mei 2024

Pembimbing



Riska Susanti, M. Ag

Penulis,



Asep Ariyanto
NPM.2004012004

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

KOMUNIKASI ORGANISASI APARAT DESA DALAM MENINGKATKAN TOLERANSI BERAGAMA (STUDI KASUS DESA BUMI NABUNG TIMUR, KECAMATAN BUMI NABUNG, KABUPATEN LAMPUNG TENGAH)

PEDOMAN WAWANCARA

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara semi terstruktur
2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih bisa berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi lapangan

B. Wawancara

1. Aparat Desa

- a. Sudah berapa lama bapak sudah menjabat sebagai (kepala desa/sekertaris desa/kepala dusun v) bumi nabung timur?
- b. Ada berapa agama yang ada di desa bumi nabung timur?
- c. Berapakah Masyarakat yang menganut agama Islam dan Hindu di desa bumi nabung timur?
- d. Apa yang bapak ketahui mengenai toleransi beragama?
- e. Apakah Masyarakat desa bumi nabung timur sudah melakukan toleransi beragama?
- f. Apa Fungsi aparat desa dalam menyatukan masyarakat yang berbeda agama di desa bumi nabung timur?

- g. Komunikasi organisasi apa yang digunakan aparat desa dalam meningkatkan toleransi beragama? (komunikasi formal, informal, internal, eksternal)
- h. Apakah ada kegiatan dari aparat desa untuk masyarakat agar lebih mengetahui apa itu toleransi beragama?
- i. Apa faktor hambatan dan faktor pendukung dalam meningkatkan toleransi beragama?

2. Tokoh Agama (Islam dan Hindu)

- a. Apa yang Bapak ketahui mengenai toleransi beragama?
- b. Apakah sejauh ini masyarakat yang beragama (Islam/Hindu) sudah melakukan toleransi beragama?
- c. Apa peran Bapak dalam menjaga toleransi beragama di masyarakat desa bumi nabung timur?
- d. Apakah sudah ada kegiatan dari aparat desa untuk masyarakat agar mengetahui apa itu toleransi beragama?

3. Masyarakat (Islam dan Hindu)

- a. Apa yang (Bapak/ibu) ketahui mengenai toleransi beragama?
- b. Bagaimana cara (Bapak/ibu) menyikapi toleransi beragama?
- c. Apakah (Bapak/ibu) sudah melakukan toleransi beragama?
- d. Apakah sudah ada kegiatan dari aparat desa untuk masyarakat agar mengetahui apa itu toleransi beragama?

C. Observasi

1. Observasi ini di lakukan di desa Bumi Nabung Timur Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah, dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian.
2. Observasi dilakukan di desa Bumi Nabung Timur Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah, dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang bagaimana Komunikasi Organisasi Aparat Desa dalam Meningkatkan Toleransi Beragama.

D. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah desa Bumi Nabung Timur
2. Visi dan misi desa Bumi Nabung Timur
3. Struktur desa Bumi Nabung Timur
4. Data penduduk desa Bumi Bumi Nabung Timur

Pembimbing,



Riska Susanti, M. Ag

Metro, 3 Mei 2024
Peneliti,



Asep Ariyanto
NPM. 2004012004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-645/In.28/S/U.1/OT.01/06/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Asep Ariyanto
NPM : 2004012004
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2004012004

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 11 Juni 2024

Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.

NIP. 19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadiainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 0578/In.28.4/J.1/PP.00.9/06/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP : 197702182000032001
Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Asep Ariyanto
NPM : 2004012004
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Komunikasi Organisasi Aparat Desa dalam Meningkatkan Toleransi Beragama (Studi Kasus Desa Bumi Nabung Timur, Kecamatan Bumi Nabung, Kabupaten Lampung Tengah)

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi Skripsi melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 15 %

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 11 Juni 2024
Ketua Program Studi KPI



Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

Tembusan :

1. Dekan FUAD IAIN Metro
2. Wakil Dekan I FUAD IAIN Metro
3. Kabag TU FUAD IAIN Metro
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Asep Ariyanto

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI

NPM : 2004012004

Semester/TA : VIII /2024

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Jumatt / 3/5 2024	ACC APD dan Outline	
	Senin 3/6 2024	Bab IV/V (Lanjutan)	
	Senin 10/6 2024	ACC untuk dimuna@oyakhan	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa ybs,

Riska Susanti, M. Ag

NIP. 2016059701

Asep Ariyanto

NPM.2004012004

Jadwal Pelaksanaan Penelitian Skripsi

Juni – Desember 2023 – Januari – Juli 2024

No	Keterangan	2023 – 2024									
		Jun	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	
1	Pengajuan Judul	■									
2	Pra Survey		■								
3	Penyusunan Proposal			■	■						
4	Seminar Proposal			■	■						
5	Pengurusan Izin Dan Mengirim Proposal				■						
6	Izin Dinas (Surat Menyurat)						■				
7	Kroscek Kevalidan Data							■			
8	Penelitian Lapangan							■			
9	Penulisan Laporan							■	■		
10	Sidang Munaqosah							■	■		
11	Penggandaan Laporan							■	■	■	

DOKUMENTASI



Peneliti Melakukan Wawancara dengan Bapak Solikin selaku Kepala Desa Bumi Nabung Timur, pada pukul 13.30 WIB, 20 Mei 2024



Peneliti Melakukan Wawancara dengan Bapak Hendri Susilo selaku Sekertaris Desa Bumi Nabung Timur, pada pukul 11.15 WIB, 14 Mei 2024



Peneliti Melakukan Wawancara dengan Bapak Made Nuryoso selaku Kepala Dusun V Desa Bumi Nabung Timur, pada pukul 19.35 WIB, 15 Mei 2024



Peneliti Melakukan Wawancara dengan Bapak Prehadi selaku Tokoh Agama Islam Desa Bumi Nabung Timur, pada pukul 19.00 WIB, 17 Mei 2024



Peneliti Melakukan Wawancara dengan Bapak Nyoman Gede Selaku Tokoh Agama Hindu Desa Bumi Nabung Timur, pada pukul 19.20 WIB, 15 Mei 2024



Peneliti Melakukan Wawancara dengan Ibu Eviona Risti Irmawati Selaku Masyarakat Islam Desa Bumi Nabung Timur, pada pukul 19.00 WIB, 14 Mei 2024



Peneliti Melakukan Wawancara dengan Bapak Gusti Ketut Bagus Merto Jyo Selaku Masyarakat Hindu Desa Bumi Nabung Timur, pada pukul 19.05 WIB, 14 Mei 2024

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Asep Ariyanto, lahir pada 05 Mei 2002 di Bumi Nabung Timur, dari pasangan Bapak M. Arifin dan Ibu Triana Yuliati. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Peneliti menyelesaikan pendidikan formalnya di TK ABA 1 Bumi Nabung Timur lulus pada tahun (2008), selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan di SD N1 Bumi Nabung Timur lulus pada tahun (2014), setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan di SMP N2 Bumi Nabung lulus pada tahun (2017), kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMK N1 Seputih Surabaya Lampung Tengah lulus pada tahun (2020) dengan jurusan Akuntansi. selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan perguruan tinggi pada program Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dimulai pada semester satu (2020/2021). Selanjutnya selama peneliti menjadi mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, peneliti juga mengikuti organisasi baik di dalam maupun di luar Kampus yakni Organisasi Lembaga Keagamaan Kampus (LKK) IAIN Metro dan tergabung dalam komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI) Provinsi Lampung. Peneliti merupakan penerima beasiswa Bank Indonesia. Pengalaman organisasi pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Kemitraan dan Kerjasama GenBI IAIN Metro (2022-2023) dan pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Lingkungan Hidup GenBI Provinsi Lampung (2023-2024)